

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
TERHADAP KINERJA USAHA UMKM DI SEKITAR KAMPUS**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



**OLEH:**

**DANU TIRTA FAUZI**

**NPM. 155210508**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 12 Desember 2019.

Saya yang membuat pernyataan



DANU TIRTA FAUZI

**ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
TERHADAP KINERJA USAHA UMKM DI SEKITAR KAMPUS**

**OLEH:**

**DANU TIRTA FAUZI**  
**155210508**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adakah dampak keberadaan Universitas Islam Riau terhadap kinerja usaha UMKM di sekitar kampus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *random sampling*, pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara hasil dari teknik wawancara dan kusioner pada pelaku usaha UMKM. Jumlah responden sebanyak 78 pelaku usaha UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya keberadaan UIR bahwa memiliki prospek dalam perkembangan suatu usaha, menaikkan omzet usaha, serta menimbulkan minat untuk berwirausaha di sekitar kampus. Dimana banyak jenis usaha yang bisa dibuka untuk mengembangkan usaha UMKM. Pelaku usaha hanya membutuhkan inovasi-inovasi terbaru untuk membuat para mahasiswa UIR bisa tertarik datang ke tempat usaha yang baik.

**Kata Kunci: Keberadaan Kampus UIR, Kinerja Usaha, UMKM**

**ANALYSIS OF THE IMPACT IN ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU ON  
THE BUSINESS PERFORMANCE OF UMKM AROUND UNIVERSITY**

**BY**

**DANU TIRTA FAUZI**

**155210665**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze whether there is an impact of the existence of the Riau Islamic University on the performance of UMKM businesses around the campus. The research method used was descriptive qualitative analysis research. The technique used in this sampling is random sampling, research data collection is carried out by means of the results of interviews and questionnaire techniques for UMKM entrepreneurs. The number of respondents was 78 businessmen UMKM. The results of this study indicate that there are differences in UIR that have prospects in developing a business, increasing business, and inviting interest in entrepreneurship around the campus. Where many types of businesses can be opened to develop MSME businesses. Businesses only need the latest innovations to make UIR students interested in coming to a good place of business.*

**Keywords: The existence of the UIR campus, Business Performance, UMKM**

## KATA PENGANTAR

Bsimillahirrahmanirahim..

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan Karunianya serta shalawat dan salam atas jujunngan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat diberikan kemampuan untuk Menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TERHADAP KINERJA USAHA UMKM DI SEKITAR KAMPUS”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCI, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Azmansyah, SE. M.Econ selaku ketua prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan saran-saran serta korelasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu yul efnita, SE, MM. selaku sekretaris prodi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Restu Hayati, SE., M.Si , Ibu Hj. Susie Suryani, SE.,MM , serta dosen keuangan lainnya yang sangat baik ramah dan memberikan masukan positif dalam belajar mengajar.
6. Semua bapak/ibu Dosen selaku staf pengajar beserta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Yang sangat-sangat saya sayangi dan banggakan ialah kedua orang tua yaitu Ayahanda Herman Fauzi dan Ibunda Ismar Lavita yang telah membesarkan dan memberikan cinta penuh kasih sayang yang selalu mendoakan atas perjalanan hidupku dari perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi, serta memberikan bantuan materil, Do'a, moral yang tak dapat penulis balas, selain berdo'a kepada Allah SWT agar papa sehat selalu dan mama juga sehat walafiat dan semoga selalu dalam lindungan Allah Azza Wa Jalla Amin ya Rabbal Allamin.
8. Buat Saudara Saudara saya terutama Dimas Putra Fauzi, Viny Putri Fauzi, Ermita Rahayu dan keponakan tersayang Kiano Alfaeyza Pratama.

9. Buat teman seperjuangan angkatan manajemen 2015, manajemen kelas G, teman-teman para kantin apung, komunitas Indonesian Lancer Community, buat yang selalu mengerti Anjelina Rulan Sari, serta para Sahabat – sahabat dekat Rahayu Agustia Ningsih, Rahma Riyan Dini, Bobi Winata, Ilham Syahputra, Gilang Syahputra, Abar Anshoruhu, Abid Ilham, Saipul Amin, dan rekan teman lain yang belum tersebutkan semoga dibalas kebaikannya oleh ALAH SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan khususnya dalam pengembangan pengetahuan.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

**Danu Tirta Fauzi**

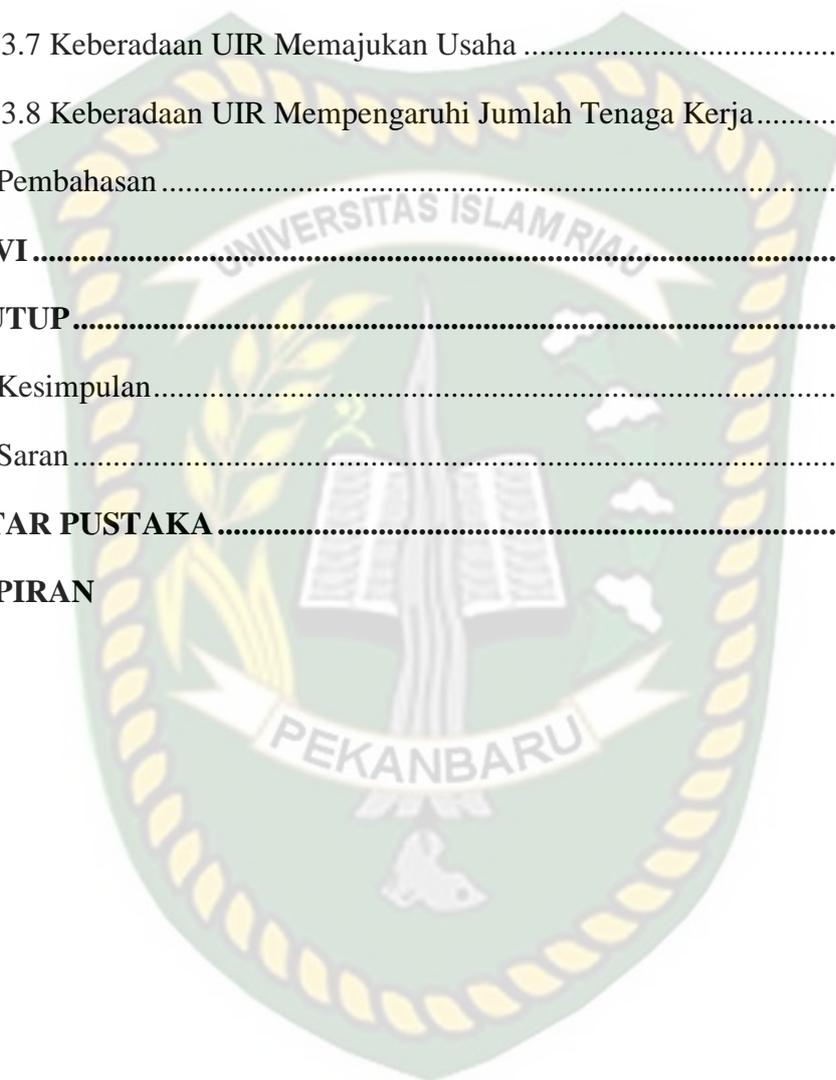
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>12</b>
2.1 Kinerja Usaha UMKM .....	12
2.2 Teori Pendapatan.....	12
2.2.1 Pengertian Pendapatan.....	12
2.2.2 Jenis Pendapatan.....	14
2.2.3 Kriteria Pendapatan.....	15
2.2.4 Sumber Pendapatan.....	16
2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	16
2.3 Laba .....	19
2.3.1 Pengertian Laba .....	19
2.3.2 Jenis-Jenis Laba .....	20

2.3.3 Pengukuran Laba .....	20
2.3.4 Faktor mempengaruhi laba .....	21
2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	21
2.4.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	21
2.4.2 Jenis-Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	26
2.4.3 Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	28
2.4.4 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	28
2.4.5 Masalah Yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	30
2.5 Etika Bisnis dalam Islam.....	33
2.6 Penelitian Terdahulu.....	34
2.7 Kerangka Pemikiran .....	36
2.8 Hipotesis .....	36
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	38
3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Teknik Analisa Data .....	41
<b>BAB IV .....</b>	<b>43</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Geografis .....	43
4.2 Sejarah Keberadaan Universitas Islam Riau .....	44
4.3 Visi dan Misi Universitas Islam Riau.....	47

4.4 Tujuan Universitas Islam Riau .....	48
4.5 Stuktur Organisasi .....	49
<b>BAB V.....</b>	<b>51</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Identitas Responden.....	51
5.1.1 Umur Responden .....	51
5.1.2 Jenis Kelamin Responden.....	52
5.1.3 Agama Responden .....	52
5.1.4 Tingkat Pendidikan Responden .....	53
5.1.5 Jumlah Tanggungan Responden .....	54
5.2 Pelaku Usaha Responden .....	55
5.2.1 Bidang Usaha Responden .....	55
5.2.2 Lama Usaha .....	57
5.2.3 Kepemilikan Tempat Usaha.....	57
5.2.4 Modal Pertama Usaha.....	58
5.2.5 Rata-Rata Pendapatan Perbulan Usaha.....	59
5.2.6 Sumber Modal Usaha.....	60
5.2.7 Pendapatan Selama Usaha Berjalan.....	60
5.2.8 Omzet Penjualan Perbulan Usaha.....	62
5.2.9 Keuntungan/Laba Perbulan Usaha.....	63
5.2.10 Tenaga Kerja Usaha.....	64
5.3 Analisis Dampak Keberadaan UIR .....	64
5.3.1 Keberadaan UIR Menimbulkan Minat .....	65
5.3.2 Keberadaan UIR Memotivasi dalam Membuka Usaha .....	66
5.3.3 Keberadaan UIR Terhadap Pendapatan Usaha.....	66

5.3.4 Keberadaan UIR Terhadap Laba Usaha .....	67
5.3.5 Keberadaan UIR Terhadap Omzet Usaha.....	68
5.3.6 Keberadaan UIR Memiliki Prospek Perkembangan Usaha.....	69
5.3.7 Keberadaan UIR Memajukan Usaha .....	69
5.3.8 Keberadaan UIR Mempengaruhi Jumlah Tenaga Kerja.....	70
5.4 Pembahasan .....	73
<b>BAB VI.....</b>	<b>78</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
6.1 Kesimpulan.....	78
6.2 Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data UMKM di Pekanbaru .....	3
Tabel 1. 2 Data Jumlah Mahasiswa Universitas Islam Riau Pekanbaru .....	4
Tabel 1. 3 Data UMKM di sekitar Universitas Islam Riau Pekanbaru 2019 .....	5
Tabel 2. 1 Perbedaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah .....	24
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahul .....	34
Tabel 3. 1 Operasional Variabel .....	39
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bukit Raya ....	43
Tabel 4. 2 Pembagian Fakultas dan Program Studi di Universitas Islam Riau ....	46
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi Universitas Islam Riau Periode 2017-2021 .....	50
Tabel 5. 1 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Usia di sekitar Universitas Islam Riau 2019 .....	51
Tabel 5. 2 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Jenis Kelamin di sekitar Universitas Islam Riau 2019 .....	52
Tabel 5. 3 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Status Agama di sekitar Universitas Islam Riau 2019 .....	53
Tabel 5. 4 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Tingkat Pendidikan di sekitar Universitas Islam Riau 2019 .....	54
Tabel 5. 5 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Jumlah Tanggungan di sekitar Universitas Islam Riau 2019 .....	55
Tabel 5. 6 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Bidang Usaha di sekitar Universitas Islam Riau 2019 .....	56
Tabel 5. 7 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Lama Usaha di sekitar Universitas Islam Riau 2019 .....	57
Tabel 5. 8 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Kepemilikan Tempat di sekitar Universitas Islam Riau 2019 .....	58
Tabel 5. 9 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Modal Pertama Usaha di sekitar Universitas Islam Riau 2019 .....	58
Tabel 5. 10 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Rata-Rata Pendapatan Perbulan Usaha di sekitar Universitas Islam Riau 2019 .....	59

Tabel 5. 11 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Sumber Modal di sekitar Universitas Islam Riau 2019.....	60
Tabel 5. 12 Jumlah Rata-Rata Pendapatan Selama Usaha Berjalan di sekitar Universitas Islam Riau 2019.....	61
Tabel 5. 13 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Omzet Penjualan Perbulan di sekitar Universitas Islam Riau 2019.....	62
Tabel 5. 14 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Keuntungan/Laba Perbulan di sekitar Universitas Islam Riau 2019.....	63
Tabel 5. 15 Jumlah Pelaku Usaha Menurut Tenaga Kerja di sekitar Universitas Islam Riau 2019.....	64
Tabel 5. 16 Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Menimbulkan Minat Untuk Berwirausaha di Sekitar Kampus.....	65
Tabel 5. 17 Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Memotivasi dalam Membuka Usaha Untuk Berwirausaha di Sekitar Kampus .....	66
Tabel 5. 18 Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Terhadap Pendapatan Usaha di Sekitar Kampus.....	66
Tabel 5. 19 Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Terhadap Laba Usaha di Sekitar Kampus .....	67
Tabel 5. 20 Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Terhadap Omzet Usaha di Sekitar Kampus .....	68
Tabel 5. 21 Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Memiliki Prospek Perkembangan Usaha di Sekitar Kampus.....	69
Tabel 5. 22 Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Memajukan Usaha di Sekitar Kampus .....	70
Tabel 5. 23 Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Terhadap Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Kampus.....	70
Tabel 5. 24 Rekapitulasi Mengenai Dampak Keberadaan UIR .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian.....	38





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang sebagian besar dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dimana menjadi tumpuan mata pencaharian mereka. Tidak diragukan lagi bahwa UMKM dalam menentukan perekonomian negara memiliki peran besar. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi dalam perekonomian khususnya dalam menyerap sumberdaya yang sudah ada. Usaha kecil yang sangat fleksibel, hal ini dikarenakan dapat menyerap tenaga kerja lokal atau sumber daya lokal dan meningkatkan sumberdaya manusia menjadi wirausaha-wirausaha yang tangguh pada saat zaman ini. Dalam data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015) disebutkan bahwa persentase UMKM di Indonesia mencapai 90%, dan hanya 10% yang merupakan usaha besar. Dengan demikian, UMKM bukanlah usaha besar dan dengan peran UMKM dalam menggerakkan perekonomian negara, hal itu tidak dapat diragukan lagi. UMKM juga memainkan peran utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana 60% disumbangkan oleh UMKM.

UMKM juga memiliki resistensi terhadap resesi ekonomi global, yang biasanya tidak dikenal pada ekonomi global dan juga menghasilkan kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan barang-barang mewah bersifat lokal dalam produksi dan pemasaran. Bahkan UMKM lebih adaptif dan tidak terbebani dengan biaya administrasi yang mahal (Hill 2001, Manikmas 2003).

Dalam mengembangkan kegiatan UMKM diharuskan melakukan terlebih dahulu dalam menyiapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, sehingga mampu bersaing di MEA. Namun dalam saat ini UMKM bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Ada beberapa kendala yang terlibat dalam melakukan sesuatu untuk pembangunan, dan hambatan-hambatan ini umumnya merupakan kendala internal. Kendala yang dihadapi antara lain sumber daya manusia yang belum baik, kemampuan pemasaran UMKM yang masih terbatas, iklim usaha yang tidak kondusif, dan akses teknologi yang terbatas serta kurangnya modal kerja.

Kota Pekanbaru yang memiliki luas wilayah 632,27 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 769.497 jiwa dan memiliki 12 daerah kecamatan, sehingga tahun 2018 tercatat jumlah usaha mikro kecil dan menengah sebanyak 12.153. Banyaknya UMKM yang menghasilkan produk yang terkenal bahkan sampai ke negara tetangga seperti Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan kecil mendominasi, dan semua perusahaan kecil dan menengah termasuk dalam kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria UMKM. UMKM adalah suatu badan usaha yang dilakukan perseorangan dengan maksud memperoleh keuntungan serta sadar pajak baik itu usaha mikro, kecil maupun menengah dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan undang-undang. Maka dibawah ialah tabel jumlah UMKM di Pekanbaru :

**Tabel 1. 1**  
**Data UMKM di Pekanbaru**

No	Jenis Usaha	Jumlah Pelaku (Unit)
1.	Mikro	8.717
2.	Kecil	2.620
3.	Menengah	816
	Total	12.153

**Sumber:** Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah, 2018

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa dalam binaan berbeda-beda tiap jenis usahanya. Selama tahun 2018, data UMKM sebanyak 12.153. Program pengembangan ini adalah kebijakan bisnis yang harus dilaksanakan oleh pihak yang membutuhkan. Program ini menjawab apa-apa saja yang dibutuhkan dengan memprioritaskan peningkatan produktivitas dalam tingkat daya saing. Untuk meningkatkan tenaga kerja dan memberikan nilai tambah (*value added*). Menurut hasil kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, itu sangat berguna bagi pelaku usaha. Namun hal itu pula, para pedagang atau pelaku bisnis harus mampu bersaing dengan kedatangan para pembisnis yang memiliki ide-ide kreatif, agar mahasiswa agar tertarik datang dengan usahanya masing-masing. Dengan adanya binaan kepada para pelaku usaha akan membantu untuk kesiapan dalam membuka usahanya.

Dengan hadirnya perguruan tinggi Universitas Islam Riau Pekanbaru pada tahun 1962, muncul ditengah perkembangan zaman dimana orang-orang tertarik untuk membuka usaha agar kebutuhan para mahasiswa dan mahasiswi terpenuhi, baik itu dari usaha makanan, toko buku, warung internet, jasa fotocopy, cucian, dan banyak lainnya. Para pelaku usaha juga akan membuat kenyamanan para mahasiswa atau mahasiswi yang datang ketempat usahanya dengan berbagai trik

atau cara. Pada tiap tahunnya, jumlah mahasiswa baru yang ada di Universitas Islam Riau tiap tahunnya rata-rata stabil. Terbukti jumlah mahasiswa yang baru masuk dan mahasiswa yang aktif kuliah berkembang pesat tiap tahunnya. Pastilah dengan keberadaan Universitas Islam Riau ini memiliki kebutuhan mahasiswa yang harus dipenuhi dengan berbagai macam keperluan. Berkembangnya perekonomian, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari peran badan usaha. Badan usaha yang dimaksudkan dapat berupa badan usaha formal pemerintahan atau badan usaha lainnya. UMKM memiliki keunggulan yaitu segi inovasi yang mudah terjadi untuk mengembangkan produk, menyerap tenaga kerja, serta mudah beradaptasi terhadap segi perubahan pasar saat ini. Dan pada saat ini pekanbaru sebagai kota yang memiliki iklim bisnis tinggi dan perkembangan bisnis UMKM dalam beberapa tahun belakangan ini. Jumlah mahasiswa 2014-2018 yang berada di kampus Universitas Islam Riau, yaitu :

**Tabel 1. 2**

**Data Jumlah Mahasiswa UIR Pekanbaru**

No	Tahun	Mahasiswa Baru	Mahasiswa Aktif
1.	2014/2015	6.444	19.236
2.	2015/2016	6.653	20.358
3.	2016/2017	6.573	19.241
4.	2017/2018	6.512	21.421
5	2018/2019	6.735	35.099

**Sumber:** Humas Universitas Islam Riau, 2019

Dari data diatas telah kita ketahui bahwa dengan kehadiran Universitas Islam Riau mengalami kenaikan jumlah mahasiswa baru pada tahun 2015-2016, dan penurunan jumlah mahasiswa pada tahun 2016-2017, lalu turun kembali pada tahun 2017-2018. Dan selanjutnya tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Sedangkan jumlah aktivitas mahasiswa dari tahun 2014–2015 ke tahun 2015-2016

mengalami kenaikan, pada tahun 2016 - 2017 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Maka dari itu kita lihat bahwa jumlah data aktivitas mahasiswa di Universitas Islam Riau ini sangatlah banyak dan ramai. Tidak diragukan lagi bahwa untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok dalam keahlian dan profesinya pada usaha masing-masing.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran sebagai salah satu alternative, dan juga merupakan lapangan pekerjaan baru, dan saat ini UMKM telah berkontribusi atas pengurangan pengangguran saat ini. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah keluarga. Dalam radius 200 meter di sekitar Universitas memiliki jumlah UMKM yaitu :

**Tabel 1. 3**  
**Data UMKM di Sekitar Universitas Islam Riau Pekanbaru 2019**

No	Lokasi	Bentuk Usaha	Jumlah (Unit)
1	Jl. Kaharudin Nasution	Rumah Makan	4
		Kedai Nasi (Ampera)	5
		Laundry	-
		Kedai Harian	8
		Warung Internet	3
		Toko Buku dan Fotocopy	12
		Warung Ayam Penyet	2
		Bengkel Motor	10
		Bengkel Mobil	1
		Toko Parfum	3
		Toko Fashion	21
		Depot Air Minum	-
		Cucian Motor	-
		Cucian Mobil	1
		Toko bunga	2
Pangkas Rambut dan Barbershop	-		

No	Lokasi	Bentuk Usaha	Jumlah (Unit)
		Salon	2
		Studio Photo	1
		Cafe	1
		Toko Bangunan	4
		Taylor	-
		Toko Komputer	2
		Toko Apotek	2
		Kuliner Makanan dan Minuman	4
		Jajanan	6
		Counter Ponsel	2
		<b>Total</b>	<b>96</b>
2	Jl. Karya 1	Rumah Makan	-
		Kedai Nasi (Ampera)	16
		Laundry	10
		Kedai Harian	18
		Warung Internet	1
		Toko Buku dan Fotocopy	19
		Warung Ayam Penyet	14
		Bengkel Motor	3
		Bengkel Mobil	-
		Toko Parfum	2
		Toko Fashion	1
		Depot Air Minum	1
		Cucian Motor	3
		Cucian Mobil	-
		Toko bunga	-
		Pangkas Rambut dan Barbershop	3
		Salon	3
		Studio Photo	3
		Cafe	1
		Toko Bangunan	-
		Taylor	4
		Toko Komputer	-
		Toko Apotek	-
Kuliner Makanan dan Minuman	15		
Jajanan	8		
Counter Ponsel	10		
<b>Total</b>	<b>134</b>		
3	Jl. Air Dingin	Rumah Makan	-
		Kedai Nasi (Ampera)	13
		Laundry	9
		Kedai Harian	27
		Warung Internet	1

No	Lokasi	Bentuk Usaha	Jumlah (Unit)
		Toko Buku dan Fotocopy	16
		Warung Ayam Penyet	20
		Bengkel Motor	2
		Bengkel Mobil	-
		Toko Parfum	1
		Toko Fashion	4
		Depot Air Minum	1
		Cucian Motor	4
		Cucian Mobil	-
		Toko bunga	-
		Pangkas Rambut dan Barbershop	7
		Salon	3
		Studio Photo	1
		Cafe	-
		Toko Bangunan	1
		Taylor	3
		Toko Komputer	-
		Toko Apotek	1
		Kuliner Makanan dan Minuman	7
		Jajanan	5
		Counter Ponsel	7
		<b>Total</b>	<b>133</b>

**Sumber:** Data Survei, 2019

Dari tabel berikut bahwa dengan jelas pelaku usaha yang ada di sekitar Universitas Islam Riau Pekanbaru yang memiliki total keseluruhan dalam radius 200 meter adalah 363 unit pelaku usaha yang sedang berjalan saat ini. Pada Jalan Kaharudin Nasution terdapat pelaku usaha terbanyak pada sektor usaha toko fashion dengan jumlah 21 unit usaha, dimana pada lokasi ini merupakan tempat jalan utama di daerah marpoyan. Sedangkan pada Jalan Karya 1 sektor toko buku dan fotocopy dengan jumlah 19 unit usaha, dan Jalan Air Dingin usaha kedai harian yang memiliki sektor usaha terbanyak yaitu 27 unit usaha. Hal ini dikarenakan daerah padatnya pemukiman, dimana masyarakat secara tidak langsung diberikan kemudahan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan.

Keberadaan kampus inilah yang akan membuat banyaknya jenis usaha yang dimiliki para pelaku usaha. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Keberadaan Universitas Islam Riau Terhadap Kinerja Usaha UMKM Di Sekitar Kampus”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah adanya dampak keberadaan Universitas Islam Riau terhadap kinerja usaha UMKM di sekitar kampus?
2. Sektor usaha manakah yang mendapatkan dampak dominan dengan adanya kehadiran Universitas Islam Riau Pekanbaru?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis keberadaan Universitas Islam Riau terhadap kinerja usaha UMKM di sekitar kampus.
- 2) Untuk menganalisis dampak dominan dengan adanya kehadiran Universitas Islam Riau Pekanbaru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

- 1) Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Penelitian ini berguna sebagai bahan rujukan untuk para pelaku UMKM yang selama ini diterapkan serta mampu memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kesejahteraan yang mengarah pada kondisi usaha yang lebih baik.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dan juga membandingkan teori yang didapat selama di perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai dampak dari suatu keberadaan Universitas terhadap UMKM disekitarnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam pemahaman untuk menyusun penelitian ini, maka dari itu penulis memiliki bagian dalam 6 (enam) bab yang dimana memiliki bagian masing-masing. Maka dari itu sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Pada bab ini ditemukan pembahasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

### **BAB II           TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini ditemukan beberapa teori yang memiliki hubungan dengan peneliti, penelitian terhadulu, kerangka pemikiran dan juga hipotesis.

### **BAB III         METODE PENELITIAN**

Di bab ini akan ditemukan beberapa penjelasan baik itu lokasi penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV         GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

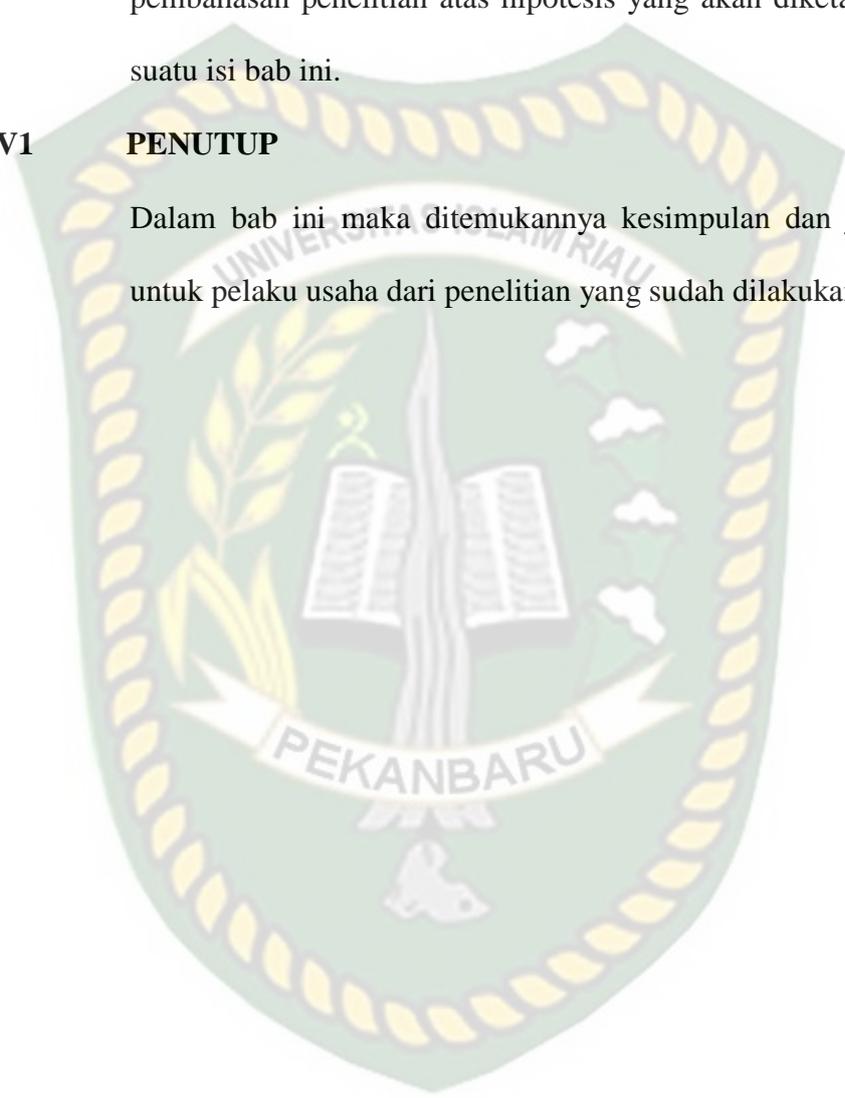
Dalam bab ini akan diuraikan beberapa penjelasan, seperti letak geografisnya, sejarah serta perkembangan universitas, visi misi dan tujuan universitas, struktur organisasi universitas, jumlah program studi dari masing-masing fakultas itu sendiri, dan aktivitasnya lainnya.

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian dan juga pembahasan penelitian atas hipotesis yang akan diketahui dalam suatu isi bab ini.

## **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini maka ditemukannya kesimpulan dan juga saran untuk pelaku usaha dari penelitian yang sudah dilakukan.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kinerja Usaha UMKM

Kinerja ialah keadaan perusahaan pada waktu tertentu, dan memiliki hasil yang mempengaruhi kegiatan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya / tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu nilai tambah, unit usaha, tenaga kerja, produktivitas, dan juga nilai ekspor. Kinerja juga dapat sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam suatu perusahaan itu sendiri. Usaha sendiri berarti suatu unit ekonomi yang melakukan aktivitas dengan tujuan menghasilkan barang/jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas pengelolaan usaha tersebut.

Pengembang UMKM pada pelaksanaan pemerintah merupakan bagian yang terintegrasi dalam program UMKM. Kinerja UMKM tersebut dapat dilihat dari besarnya modal, laba yang dihasilkan, total asset yang dimiliki, serta orientasi entrepreneurshipnya. Orientasi *entrepreneurship* meliputi kemampuan dari pelaku UMKM menciptakan produk atau jasa baru atau berinovasi, kemampuan dalam melihat peluang di masa yang akan datang dan mampu mengambil keputusan.

#### 2.2 Teori Pendapatan

##### 2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diterima oleh tenaga kerja, berupa fisik maupun non fisik. Selama ia masih melakukan pekerjaan

disuatu perusahaan dan akan mendapatkan pendapatan selama berkerja. Pada saat ini setiap orang yang melakukan pekerjaan akan memiliki kesempatan dalam mendapatkan pendapatan dengan jumlah yang maksimum, untuk bisa memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Para pekerja yang memiliki banyak pekerjaan hanya untuk mendapatkan pendapatan yang mencukupi, sehingga dalam kebutuhan hidupnya akan tercukupi (Arianti, 2013).

Pendapatan ialah unsur yang penting dalam sebuah usaha dagang, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa: “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Dengan kata lain pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pada tingkat pendapatan salah satu memiliki kriteria maju atau tidak dalam usaha. Dalam bentuk ini, untuk mengukur tingkat suatu pendapatan usaha dilihat dari jumlah pendapatan, tingkat pendapatan dari volume penjualan, jumlah penjualan yang merupakan jumlah dari produk yang berhasil dijual pelaku usaha kepada konsumen. Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa upah, sewa, bunga serta profit yang dimiliki. Pendapatan jugalah

akan mempengaruhi usaha-usaha yang didirikan oleh para pelaku usaha yang melakukannya.

### 2.2.2 Jenis Pendapatan

Pendapatan memiliki berbagai macam jenis pendapatan dan bisa dilihat dari berbagai aspek, menurut Kusnadi pada buku “Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)” ialah :

1. Pendapatan Operasi, yaitu:
  - a. Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan *return* dan potongan penjualan.
  - b. Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi *return* penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.
2. Pendapatan Non Operasi, yaitu:
  - a. Pendapatan bunga ialah semua pendapatan yang langsung diterima perusahaan karena adanya peminjaman uang kepada pihak lain.
  - b. Pendapatan sewa ialah semua pendapatan yang langsung diterima oleh perusahaan karena adanya penyewaan untuk perusahaan lain.

Dari hal tersebut maka kita simpulkan pendapatan operasi dan non operasi memiliki perbedaan dalam perhitungan pendapatan itu sendiri. Dan juga masing-masing perhitungannya juga harus dilihat dari segi penerimaan pendapatan. Secara sederhana pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Ket:

TR = Pendapatan Total (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Kuantitas/jumlah produk yang dihasilkan/dijual (*Quantity*)

Pendapatan total ialah jumlah barang yang telah dijual dan dikalikan dengan harga persatuannya. Jika banyak barang yang terjual maka semakin besar pula pendapatan total yang akan diterima. Pasar persaingan sempurna, pendapatan total merupakan garis lurus dari titik origin dikarenakan harga yang terjadi pada pasar merupakan suatu yang tidak bisa dipengaruhi, maka penerimaan akan naik sebanding dengan jumlah barang yang dijual. Pendapatan total di pasar persaingan tidak sempurna akan terjadi garis melengkung dari titik origin, karena perusahaan akan menentukan harga barangnya sendiri untuk dijual. Maka dari itu pendapatan total harga dikali dengan barang. Maka akan didapatkan hasil pendapatan total pada suatu usaha.

### 2.2.3 Kriteria Pendapatan

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) membedakan pendapatan sebagai berikut :

1. Pendapatan sangat tinggi ialah pendapatan yang memiliki rata-rata lebih dari Rp 3.500.000/bulan.
2. Pendapatan tinggi ialah pendapatan yang memiliki rata-rata pendapatan antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.00/bulan.

3. Pendapatan sedang ialah pendapatan yang memiliki pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000/bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan.

#### **2.2.4 Sumber Pendapatan**

Pada pendapatan memiliki asal yang berbeda-beda, yaitu :

1. Sektor Formal ialah pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
2. Sektor *informal* ialah pendapatan yang bersumber dari suatu pendapatan yang memiliki perolehan tambahan.
3. Pendapatan *sub intern* ialah pendapatan sumber dari usaha yang dijalankan sendiri dari hasil tanaman, beternak, hasil kebun dan lain-lainnya.

#### **2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Modal

Menurut (Sawir, 2015) merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Ataupun sumber dana yang tersedia untuk biaya dalam mengoperasikan perusahaan atau badan usaha. Karena saat ini modal kerja sangat membantu dalam kelancaran dalam kegiatan perusahaan atau badan usaha. Memiliki contoh sebagai bentuk produksi yang membutuhkan bahan baku, maka mereka harus

membeli dulu bahan tersebut atau bagian pemasaran akan melakukan kegiatan promosi guna mengenalkan barang atau jasa yang mereka tawarkan pada konsumen atau bagian personalia membutuhkan pegawai baru, untuk itu dilakukan kegiatan perekrutan karyawan baru. Menurut (Sutrisno, 2012) menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan dan badan usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti kegiatan pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran-pembayaran lainnya.

## 2. Lama Usaha

Keberlangsungan dalam membuka usaha, dimana dapat kegiatan itu secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan. Dan juga lamanya para pelaku usaha yang menekuni bidang usahanya masing-masing secara tidak langsung akan mulai mempengaruhi hasil produk-produknya sehingga memiliki dampak untuk menambahkan efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan. Pada waktu melakukan usaha, lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dan pengalaman tersebut dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam pengambilan suatu keputusan (Asmie, 2015).

## 3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Serta mampu memberikan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pengetian pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pendidikan agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

#### 4. Jam Kerja Pedagang

Pada jam kerja juga memiliki bagian pada pelaku usaha, khususnya dalam teori penawaran tenaga kerja tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan mendapatkan penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan pendapatan yang akan diperoleh. Kesediaan para tenaga kerja untuk bekerja lama atau pendek adalah keputusan masing-masing individu di perusahaan atau

unit bisnis. Keputusan untuk bekerja merupakan keputusan utama tentang cara menghabiskan waktu.

Cara lain yang umum bagi orang untuk memanfaatkan waktu mereka adalah bekerja sendiri. Oleh karena itu, dapat diklasifikasikan sebagai pekerjaan yang tidak diperbolehkan untuk mencari nafkah. Jam kerja pelaku usaha mampu memengaruhi jumlah tamu yang dilayani karena pembeli tidak yakin tentang waktu kedatangan mereka.

## **2.3 Laba**

### **2.3.1 Pengertian Laba**

Penjelasan laba ialah adanya selisih pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Jika pendapatan itu lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka selisihnya merupakan laba, dan sebaliknya jika pendapatan tersebut lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan maka selisihnya merupakan rugi/kerugian dari suatu usaha. Menurut pendapat (Nafarin, 2007), menjelaskan bahwa laba ialah “Perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya atau pengeluaran untuk beberapa periode tertentu”. Dari beberapa penjelasan diatas tersebut dapat disimpulkan dengan perbedaan pendapatan setiap transaksi yang telah dilakukan perusahaan dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan. Dan akan juga memiliki laporan yang menunjukkan pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laba Bersih : Laba Kotor – Beban Usaha

### 2.3.2 Jenis-Jenis Laba

Penjelasan laba merupakan suatu hal yang harus dijelaskan dalam sebuah perusahaan, agar mampu mengetahui laba atau rugi. Hal tersebut sebagai tolak ukur untuk mengetahui nilai perusahaan apakah usaha itu bagus atau tidaknya. Dan laba itu terbagi atas :

1. Laba kotor ialah selisih dari tiap-tiap hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasional ialah hasil dari seluruh kegiatan yang memiliki dampak untuk perekonomian dan diharapkan adanya pencapaian tiap tahunnya.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Income Tax*) ialah laba yang ditambah hasil dengan biaya diluar operasi biasa. Laba bersih atau laba setelah pajak (EAT) ialah laba yang setelah dikurangi dengan berbagai pajak.

### 2.3.3 Pengukuran Laba

Untuk mengukur persentase laba dari penjualan, alat yang digunakan untuk menganalisis margin laba. Margin laba menentukan sejauh mana kemampuan perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu (Hanafi, 2009).

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### **2.3.4 Faktor mempengaruhi laba**

Menurut (Jumingan, 2006), ada yang mempengaruhi laba. Akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penjualan terdiri dari harga jual barang/kuantitas. Kenaikan ataupun penurunan dari harga jual akan mempengaruhi laba kotor. Laba kotor dapat disebabkan perusahaan atau pelaku usaha dalam menjual produk dengan harga jual lebih besar atau lebih kecil dari harga jual yang telah direncanakan.
2. Harga pokok penjualan terdiri dari banyaknya unsur yang memiliki jenis perusahaan. Dalam perusahaan perdagangan, biaya barang yang dijual terdiri dari barang-barang dalam persediaan pada awal periode, pembelian barang, diskon pembelian, pengembalian pembelian dan biaya transportasi untuk pembelian. Di perusahaan manufaktur, biaya untuk barang yang dijual terdiri dari unsur-unsur biaya produksi, persediaan barang dalam proses dan persediaan.

## **2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

### **2.4.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Dari Berdasarkan literatur yang ada hingga kini terdapat beberapa pengertian yang didasarkan pada besar modal dan usaha serta jumlah tenaga kerja yang digunakan 18 Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang UMKM. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

- a) Usaha Mikro Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
- b) Usaha Kecil Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c) Usaha Menengah Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,

yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan di Indonesia untuk pembangunan agar bisa berkembang dengan sendirinya. Dengan kontribusinya UMKM ini mampu mempengaruhi GDP di Indonesia pada tahun 1999 sekitar 60%, dimana 42% kontribusi usaha kecil dan mikro, sedangkan 18% dari usaha menengah. Adanya pemberdayaan UMKM sangatlah penting dan strategis dalam melihatnya ada peluang masa depan perekonomian.

Krisis perekonomian nasional saat ini mampu mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi maupun politik dimana berdampak pada kegiatan usaha besar yang semakin buruk. Sementara itu UMKM dapat mempertahankan kegiatannya masing-masing. Dengan cara itu, tujuan atau sasaran yang ingin diwujudkan akan tangguh dan siap berdaya saing tinggi sehingga berperan aktif dalam memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

Pada dasarnya, adanya perbedaan dalam UMKM berdasarkan beberapa aspek yang akan diketahui pada tabel dibawah ini. Maka dari itu akan dijelaskan tabulasi karakteristik dan perbedaan sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Perbedaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Formalitas	Usaha yang berporeasi tanpa pajak dan tidak terdaftar	Beroperasi dan tidak terdaftar tetapi sedikitnya terkena pajak	Sudah terdaftar dan membayar pajak
2	Organisasi dan Manajemen	Dijalankan oleh pemilik, tidak menerapkan pembagian kerja internal (ILD), manajemen dan struktur organisasi formal (MOF), dan sistem pembukuan formal (ACS)	Dijalankan oleh pemilik, tidak ada ILD, MOF, dan ACS	Dijalankan oleh manajer profesional dan menerapkan ILD, MOF, dan ACS
3	Sifat dan Kesempatan Kerja	Menggunakan anggota keluarga dan tidak dibayar	Adanya menggunakan tenaga kerja	Memakai tenaga kerja dan adanya perekrutan
4	Pola Proses Produksi	Derajat mekanisasi sangat rendah/ umumnya manual, tingkat teknologi sangat rendah	Beberapa memakai mesin terbaru	Memiliki mekanisasi yang tinggi dan memiliki akses terhadap teknologi tinggi
5	Orientasi Pasar	Hanya kepasar lokal dan berpendapatan rendah	Menjual ke pasar domestik dan ekspor untuk menengah ke atas	Semua menjual ke pasar domestik dan banyak yang diekspor, melayani kelas menengah ke atas
6	Profil ekonomi dan sosial dari pemilik usaha	Pendidikan yang rendah dan rumah tangga yang miskin	Banyak berpendidikan baik dan dari rumah tangga non miskin	Sebagian besar berpendidikan baik dan dari rumah tangga yang baik
7	Sumber bahan baku dan modal	Kebanyakan memakai bahan baku lokal dan uang	Beberapa memakai bahan baku impor dan	Banyak memakai bahan baku impor dan memiliki

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
		pribadi	memiliki akses ke kredit formal	akses ke kredit formal
8	Hubungan Eksternal	Kebanyakan tidak memiliki akses ke program-program pemerintah dan tidak punya hubungan bisnis dengan usaha berskala besar	Banyak yang memiliki akses ke program-program pemerintah dan mempunyai hubungan bisnis dengan usaha berskala besar.	Sebagian besar memiliki akses ke program-program pemerintah dan mempunyai hubungan bisnis dengan usaha berskala besar.
9	Penguasaan Wanita	Rasio jumlah pengusaha wanita terhadap pria sangat tinggi	Rasio jumlah pengusaha wanita terhadap pria cukup tinggi	Rasio jumlah pengusaha wanitaterhadap pria sangat rendah
10	Asset	Max 50 Juta	>50-500 Juta	>500-50 Miliar
11	Omzet	Max 300 Juta	>300-2,5 Miliar	>2,5 -50 Miliar
12	Tenaga Kerja	Kurang dari 4 Orang	5-19 Orang	20-99 Orang
13	Motivasi Berusaha	Bertahan Hidup ( <i>Survival</i> )	Banyak yang termotivasi mencari profit	Motivasi utama mencari profit
14.	Latar Belakang Pengusaha	Rasio jumlah pengusaha wanitaterhadap pria sangat rendah	Warisan keluarga, dibekali keahlian, membuka lapangan kerja	Warisan keluarga, memiliki keahlian dan memanfaatkan peluang yang besar dan aman.

**Sumber :** Data Berbagai Sumber

Perbedaan dari masing-masing usaha, baik itu usaha mikro, kecil, dan menengah yang dimana setiap perbedaannya pastilah memiliki keuntungan dari tiap-tiap aspek. Hanya saja orang-orang tidak ingin tau dan menyelesaikan cara agar mereka mampu menjalankan usaha yang akan mereka jalankan. Saat ini UMKM mampu memberikan terbaik bagi perekonomian masyarakat didaerahnya masing-masing. UMKM pun mampu memberikan kontribusi bagi lingkungannya baik itu dari segi tenaga kerja/ sumber daya manusia yang dibutuhkan ataupun bahan yang dibutuhkan untuk usaha tersebut.

UMKM ialah unit usaha yang berdiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha. Dimana prinsipnya itu didasarkan pada nilai asset, omzet rata-rata pertahun, jumlah pekerja. Namum saati ini sulit untuk membandingkan pentingnya atau peran dari UMKM tersebut. Dan masing-masing usaha itu memiliki peran dan pengertian masing-masing demi kelangsungan para pelaku usaha yang menjalankan.

Pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) menurut surat edaran Bank Indonesia No.26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 adalah:

1. Usaha Kecil adalah yang memiliki total aset maksimum Rp 600 juta, tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati.
2. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang dikembangkan dengan perhitungan aset (diluar tanah dan bangunan) mulai dari 200 juta sampai kurang dari 600 juta dengan jumlah tenaga kerja mulai 20 sampai dengan 99 orang.

UKM ( Usaha Kecil dan Menengah) adalah usaha yang berpendapatan pertahun 100 juta sampai 500 juta dan tenaga kerja kurang dari 100 orang (Longenecker, 2001).

#### **2.4.2 Jenis-Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

UMKM bergerak dalam bidang perindustrian dan bidang barang dan jasa. Menurut Keppres No. 127 Tahun 2001 , adapun bidang/ jenisnya :

1. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapan,

pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.

2. Industri penyempurnaan benang dari serat buatan menjadi benang bermotif/celup, ikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
3. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pematikan, dan pembordiran yang memiliki ciri dikerjakan dengan ATB, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah, dan lainnya.
4. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan. Bahan bangunan atau rumah tangga, bambu, nipah, sirap, arang, dan sabut. Bahan industri dari getah-getahan, kulit kayu, sutra alam, dan gambir.
5. Industri perkakas tangan yang diproses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan.
6. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
7. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir, maupun tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
8. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
9. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi. Selain itu,

industri kerajinan mampu menghasilkan hasil dari daerahnya itu sendiri.

### **2.4.3 Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Ciri-ciri usaha kecil menurut Mintzerg dkk, (dalam Mulyadi dkk., 2010: 57) adalah:

1. Kegiatan cenderung tidak normal dan jarang yang memiliki rencana bisnis.
2. Struktur organisasinya bersifat sederhana.
3. Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
4. Kebanyakan tidak memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dan perusahaan.
5. Sistem akuntansi yang kurang baik bahkan kadang-kadang tidak memiliki.
6. Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
7. Kemampuan pasar serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
8. Marjin keuntungan sangat tipis.
9. Keterbatasan modal sehingga tidak mampu mempekerjakan manajer-manajer profesional.

### **2.4.4 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha mikro sebanyak 1-4 orang, untuk usaha kecil 5-19 orang, usaha menengah 20-99 orang, dan sedangkan usaha besar >100 orang.

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
2. Milik Warga Negara Indonesia.
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
4. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.
5. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun.
7. Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non bankable*).

Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari

nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

#### **2.4.5 Masalah Yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Terdapat beberapa masalah yang akan dihadapi para pelaku atau pengusaha kecil dan menengah yaitu:

1. Permasalahan Modal
  - a. Tingkat suku bunga kredit perbankan yang masih tinggi sehingga kredit menjadi mahal.
  - b. Informasi sumber pembiayaan dari lembaga keuangan nonbank masih kurang.
  - c. Sistem dan prosedur kredit dari lembaga keuangan bank dan nonbank terlalu rumit dan lama.

- d. Perbankan kurang menginformasikan standar proposal dalam pengajuan kredit, sehingga pengusaha kecil belum mampu membuat proposal yang sesuai dengan kriteria perbankan.
  - e. Perbankan kurang memahami kriteria usaha kecil dalam menilai kelayakan usaha, sehingga jumlah kredit yang disetujui sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.
2. Permasalahan pemasaran
    - a. Asosiasi pengusaha atau profesi belum berperan dalam kegiatan mengkoordinasi persaingan yang tidak sehat antara usaha yang sejenis.
    - b. Posisi tawar pengusaha kecil ketika berhadapan dengan pengusaha besar selalu lemah, terutama berkaitan dengan penentuan harga dan sistem.
  3. Permasalahan bahan baku
    - a. Harga bahan baku masih terlalu tinggi
    - b. Kualitas bahan baku rendah karena tidak adanya standarisasi dan adanya manipulasi kualitas bahan baku.
    - c. Sistem pembelian bahan baku secara tunai menyulitkan pengusaha kecil, dan juga kegiatan ini membutuhkan sementara pembayaran penjualan produk umumnya tidak tunai.
  4. Permasalahan teknologi
    - a. Tenaga kerja terampil sulit diperoleh dan dipertahankan karena lembaga pendidikan dan pelatihan yang ada kurang dapat

menghasilkan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.

- b. Lembaga independen belum ada belum berperan, khususnya lembaga pengkajian teknologi yang ditawarkan pasar kepada pengusaha kecil sehingga teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.
5. Permasalahan manajemen
- a. Terdapat pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha sulit ditemukan karena pengetahuan pengusaha relatif rendah.
  - b. Kesulitan dalam mengontrol atau mengatur *cash flow* serta dalam membuat perencanaan dan laporan keuangan.
  - c. Kemampuan pengusaha kecil dalam mengorganisasikan diri dan karyawan masih lemah sehingga terjadi pembagian kerja yang tidak jelas.
  - d. Kurangnya pelatihan tentang manajemen dari berbagai instansi kurang efektif karena materi yang terlalu banyak tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan.
6. Permasalahan sistem birokrasi
- a. Penegakan dan pelaksanaan hukum dan berbagai ketentuan masih kurang serta cenderung kurang tegas.
  - b. Pungutan atau biaya tambahan dalam pengurusan perolehan modal dari dana penyisihan laba BUMN dan sumber modal lainnya cukup tinggi.
7. Ketersediaan infrastruktur

- a. Listrik, air, dan telepon berarti mahal dan sering kali mengalami gangguan di samping pelayanan petugas yang kurang baik.

## 2.5 Etika Bisnis dalam Islam

Etika yang berasal dari bahasa Yunani dimana memiliki arti yaitu budi pekerti, moral, sopan santun, dan lainnya. Dikatakan pula bahwa etika itu bagian nilai-nilai kesusilaan tentang baik buruknya. Selain dari itu pengetahuan tentang seseorang dengan norma etika sering berhubungan dengan moral. Dalam pandangan Islam sering dikenal dengan kata akhlak. Bisnis pun mengandung arti suatu dagang usaha yang ada di dunia dalam bidang usaha. Bisnis dalam arti luas yaitu aktivitas perdagangan baik itu barang maupun jasa. Istilah bisnis pada umumnya ditekankan pada 3 hal yaitu: usaha perorangan misalnya industri rumah tangga, usaha perusahaan besar seperti PT, CV, maupun badan hukum koperasi dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu Negara.

Pandangan Islam ada yang merupakan simbol dari urusan duniawi dan juga dianggap sebagai integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat. Dengan sejalannya dunia dan akhirat maka terbaik pula untuk diri pelaku usaha tersebut. Bisnis secara langsung akan jalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan. Strategi bersaing atau persaingan dalam pandangan Islam diperbolehkan dengan cara bersaing secara baik. Salah satunya dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 148 tentang anjuran berlomba dalam kebaikan:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِي بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dimana mengandung penjelasan bahwa persaingan usaha dengan tujuan kebaikan, selama itu tidak ada yang melanggar prinsip syariat islam. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah, ketika berdagang Rasul tidak pernah melakukan usaha yang membuat usaha pesaingnya hancur. Yang beliau lakukan adalah memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan menyebutkan spesifikasi barang yang dijual dengan jujur, termasuk jika ada kecacatan pada barangnya.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Much. Nashiruddin (2012)	Dampak Keberadaan Indomaret Terhadap Pendapatan	Metode Deskriptif dan Kualitatif	Keberadaan Indomaret di pasar Cuplik menyebabkan dampak menurunnya pendapatan pedagang kelontong pasar

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
		Pedagang Kelontong di Pasar Cuplik Kecamatan Sukoharjo		Cuplik, Dari jumlah pedagang-pedagang di kelontong jenis kios 10 dari 12 pedagang mengalami dampak yang negatif adanya kehadiran minimarket dan 3 dari 5 pedagang . Dengan metode deskriptif.
2	Helena Ayu Liani (2015)	Analisa Dampak Bantuan Modal Terhadap Kinerja Umkm Binaan Dan Terdaftar Di Ttic Kadin Jawa Tengah	Analisis deskriptif	Bahwa bantuan modal yang berupa kredit,pada awalnya membantu pihak UMKM dalam periode waktu tertentu namun beban yang dikenakan kepada UMKM berupa bunga angsuran maupun agunan membuat bantuan kredit.D iharap dapat membantu kemajuan UMKM di Indonesia.
3	Cherugong Patrick (2015)	The Effect Of Financial Literacy on Performance Of Small and Medium Enterprises in Trans Nzoia County	Analisis model persamaan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan
4	Candora, (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu di Dusun Kreet, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY tahun 2016	Analisis Regresi Linear Berganda	Menunjukkan bahwa modal kerja lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan jumlah jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.
5.	R Purwaningsih (2015)	Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan	Metode deskriptif	Hasil penelitian mengungkapkan terdapat pengaruh secara langsung Literasi Keuangan, kemampuan berwirausaha dan Akses Modal

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
		Menengah (UKM) (Studi Kasus UKM Industri Kreatif Kota Semarang)		terhadap kinerja UMKM

Sumber : Berbagai Penelitian Terdahulu

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu maka struktur penelitian dapat dibuat sebagai berikut :

**Gambar 2. 1**

### **Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data Olahan Peneliti

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga adanya dampak keberadaan Universitas Islam Riau terhadap kinerja usaha UMKM di sekitar kampus.
2. Diduga sektor yang dominan akibat adanya kehadiran Universitas Islam Riau Pekanbaru adalah sektor usaha Kedai Harian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

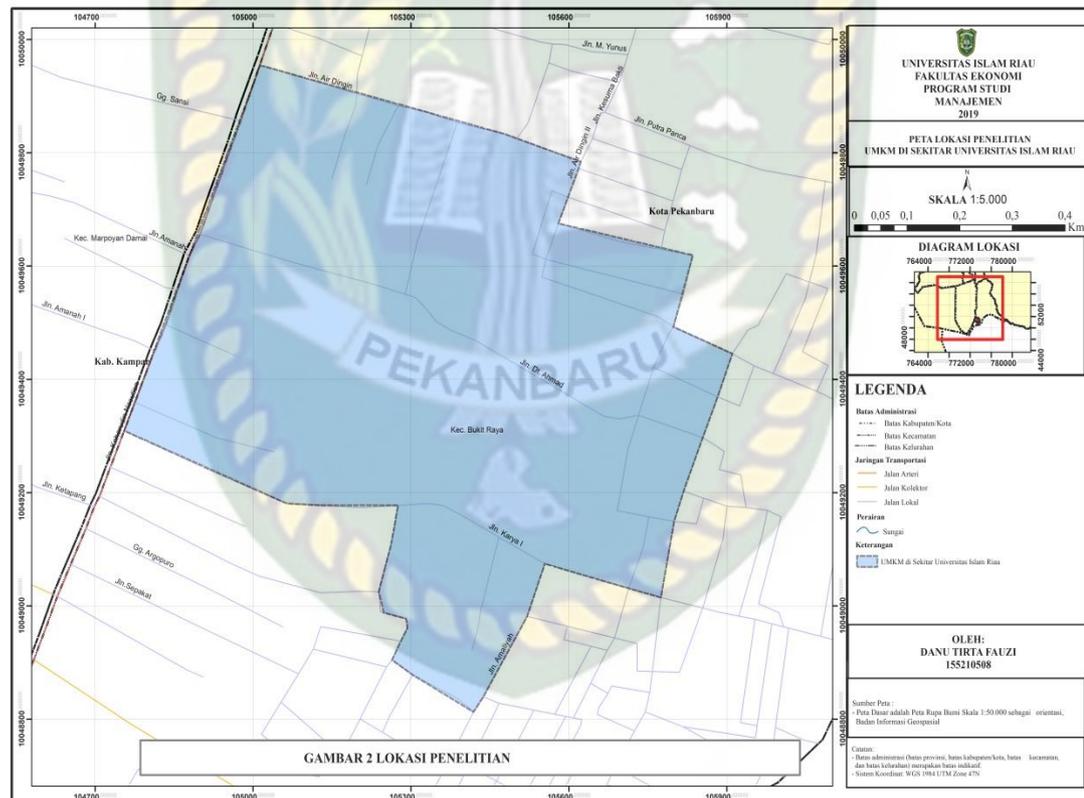
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar Universitas Islam Riau Pekanbaru radius 200m / Jl Kaharudin Nasution No 113, Bukit Raya, Pekanbaru, tepatnya pada pedagang usaha mikro kecil dan menengah.

**Gambar 3. 1**  
**Lokasi Penelitian**



Sumber : Aplikasi Arcgis 10.1, 2019

#### 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk bisa melaksanakan sesuai yang diharapkan, maka perlunya adanya pemahaman dari berbagai unsur yang menjadi dasar-dasar dalam suatu penelitian

ilmiah dimana berada di operasional penelitian. Maka akan dijelaskan pada table berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Skala
Dampak Keberadaan UIR	Dilihat dari segi segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu tempat memiliki positif dan negative. Dilihat dari segi kemampuan masing-masing pelaku usaha. Dampak keberadaan dari suatu bangunan pastilah membuat lingkungan sekitarnya akan mengalami perubahan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat Usaha</li> <li>2. Motivasi Usaha</li> <li>3. Prospek Perkembangan Usaha</li> <li>4. Memajukan Usaha</li> <li>5. Penerimaan Tenaga Kerja</li> </ol>	Ordinal
Kinerja Usaha	Kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu pendapatan, laba, maupun omzet dalam suatu usaha. Kinerja usaha juga membuat suatu usaha memiliki hasil atau nilai lebih apa yang telah dilakukan disuatu usaha.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan</li> <li>2. Laba</li> <li>3. Omzet</li> </ol>	Interval

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer data yang penulis kumpulkan secara langsung dari hasil wawancara para pedagang atau pelaku usaha serta mendalam dengan pelaku usaha atau interview dengan

responden yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperlukan yaitu data pendapatan, laba usaha, omset penjualan, dan juga kebutuhan informasi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok yang dibuat oleh suatu instansi terkait. Dari penelitian di data sekunder yang didapat dari dinas Koperasi UMKM Pekanbaru, Kantor Rektorat Universitas Islam Riau dan Kantor Camat Bukit Raya dan Badan Pusat Statistik Pekanbaru.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan suatu objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh para peneliti untuk mengetahui jumlah dan kemudian peneliti ini mengetahui kesimpulan yang akan didapatkan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud oleh peneliti adalah seluruh penjual yang memiliki usaha. Dalam penelitian ini, populasi seluruh pedagang UMKM sebanyak 363 unit usaha. Yang dimaksud peneliti adalah para pelaku pedagang UMKM yang berada disekitar wilayah universitas islam riau pekanbaru kecamatan bukit raya. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *random Sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak tanpa ada memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut. Dimana populasi mengalami kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sampel ini sudah diketahui dan ditarik dari para pelaku usaha yang berjumlah sebanyak 78 unit usaha dengan menggunakan rumus slovin.. Dan kuesioner ini disebar serta diisi oleh para pelaku usaha dan bisa dilanjutkan untuk hasil peneliti.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data dari responden, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Wawancara (*Interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber para pelaku usaha.
- b) Kusioner merupakan alat untuk mengumpulkan data-data agar penulis penelitian ini mengetahui informasi apa saja yang diperlukan. Membuat sejumlah pertanyaan sehingga pelaku usaha mampu mengisi beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan.
- c) Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada sebuah penelitian ilmiah diperlukan sebuah metode penelitian yang berguna sebagai dasar dalam melakukan penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu analisis untuk mendiskripsikan dan menggambarkan keadaan yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh serta dilandasi teori-teori yang menunjang pembahasan. Selanjutnya penulis mengambil beberapa kesimpulan dari penjelasan-penjelasan mengenai dampak keberaan Universitas Islam Riau

terhadap kinerja usaha UMKM di sekitar kampus. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik dari suatu keadaan, dalam hal ini data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan selanjutnya dirumuskan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Untuk mengukur jawaban hasil kusioner yang telah disebarakan kepada responden maka penulis dalam penelitian ini menggunakan skor yaitu :

- Sangat Setuju : bobot / nilai = 4
- Setuju : bobot / nilai = 3
- Kurang Setuju : bobot / nilai = 2
- Tidak Setuju : bobot / nilai = 1

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 4.1 Geografis

Kecamatan Bukit Raya merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 58 RW dan 247 RT. Luas wilayah Kecamatan Bukit Raya adalah 22,05 km dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

**Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bukit Raya**

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Simpang Tiga	5,35	24,26
2.	Tengkerang Selatan	3,09	14,01
3.	Tangkerang Utara	2,64	11,97
4.	Tangkerang Labuai	2,67	12,12
5.	Air Dingin	8,30	37,64
	<b>Jumlah</b>	<b>22,05</b>	100,00

**Sumber:** Kantor Camat Bukit Raya, 2019

Jika dilihat pada tabel diatas maka bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa Kecamatan Bukit Raya adalah 22,05 km<sup>2</sup>. Dan desa yang terluas yaitu Air Dingin seluas 8,30 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kecamatan Bukit Raya mencapai 104.426 jiwa pada tahun 2017. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 1,26% dari tahun 2016. Kepadatan penduduknya mencapai 4.736 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan kelurahan terpadat adalah Tengkerang Utara sebesar 9.009 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkat pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya.

Untuk lebih terciptanya tertib pemerintah dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka di bentuklah kecamatan baru dengan perda Kota. Usaha kesejahteraan sosial dilaksanakan oleh pemerintah bersama dengan masyarakat untuk mewujudkan tata kehidupan dan penghidupan sosial material dan spiritual.

#### **4.2 Sejarah Keberadaan Universitas Islam Riau**

Universitas adalah lembaga pendidikan yang paling terkenal saat ini jika dibandingkan dengan 4 macam perguruan tinggi lainnya atau sering disebut sekolah yang terbagi menjadi beberapa sekolah dalam suatu bidang masing-masing yang berfokus dalam bidangnya. Lembaga ini didirikan untuk mengarahkan lulusannya agar menjadi tenaga yang profesional, siap kerja, tenaga pendidikan. Di dalam universitas ini ada fakultas-fakultas. Fakultas adalah bagian dari Universitas yang mendidik mahasiswa dalam suatu bidang tertentu. Sebagai contohnya ialah adanya fakultas kedokteran dan fakultas teknik. Jadi bisa di analogikan bahwa fakultas adalah sebuah sekolah, sehingga universitas adalah sekolah yang terbagi menjadi beberapa sekolah dalam suatu bidang masing-masing. Universitas dalam pendidikan saat ini tidak bisa diragukan lagi karena memiliki tenaga ahli profesi masing-masing fakultas.

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Tokoh Pendiri Universitas Islam Riau yaitu Dt. Wan Abdurahman, Soeman Hasibuan, H. Zaini Kunin, H. A. Malik, H. Bakri Sulaiman, H.A. Kadir Abbas,S.H, dan, H.A. hamid Sulaiman.

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya ada satu fakultas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua Jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A. Kadir Abbas, S.H. Terletak di Pusat Kota Pekanbaru Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung Tingkat dua. Namun pembangunan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua Jalan Kaharuddin Nasutin KM 11 Perhentian Marpoyan.

Pertamanya Universitas Islam Riau hanya memiliki satu areal kampus yang terletak di pusat kota Jalan Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Berkat kejelian dan kegigihan Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di Km. 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas

Pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan UIR resmi menempati Kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km. 11 seluas 65 Ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Lahan yang terletak di Perhentian Marpoyan Km. 11. Pada saat ini Universitas Islam Riau memiliki 9

fakultas dan memiliki 42 program studi baik program S1 dan S2. Pembagian fakultas saat ini yaitu :

**Tabel 4. 2**

**Pembagian Fakultas dan Program Studi di Universitas Islam Riau**

No	Pasca Sarjana / Fakultas	Program Studi
1	Pasca Sarjana	b. Teknik Sipil c. Ilmu Hukum d. Ilmu Administrasi e. Ilmu Pemerintahan f. Agribisnis g. Agronomi
2	Fak. Hukum	a. Ilmu Hukum
3	Fak. Agama Islam	a. Perbankan Syariah b. Ekonomi Syariah c. Pendidikan Agama Islam d. Pendidikan Islam Anak Usia Dini e. Pendidikan Bahasa Arab
4	Fak. Teknik	a. Teknik Sipil b. Teknik Perminyakan c. Teknik Mesin d. Perencanaan Wilayah Dan Kota e. Teknik Informatika f. Teknik Geologi
5	Fak. Pertanian	a. Agroteknologi b. Agribisnis c. Perikanan/Budidaya Perairan
6	Fak. Ekonomi	a. Ekonomi Pembangunan b. Manajemen c. Akuntansi d. D3 Akuntansi
7	Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan	a. Pendidikan Bahasa Indonesia b. Pendidikan Bahasa Inggris c. Pendidikan Matematika d. Pendidikan Biologi e. Pendidikan Olahraga (Penjaskesrek) f. Pendidikan Kesenian (Sendratasik) g. Pendidikan Ekonomi Akuntansi h. Pendidikan Guru SD i. Pendidikan Kimia
8	Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	a. Administrasi Bisnis b. Administrasi Public c. Administrasi Perkantoran d. Ilmu Pemerintahan

No	Pasca Sarjana / Fakultas	Program Studi
		e. Kriminologi f. Hubungan Internasional
9	Fak. Ilmu Komunikasi	a. Ilmu Komunikasi
10	Fak. Psikologi	a. Ilmu Psikologi

**Sumber:** Website Universitas Islam Riau, 2019

Jika dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa fakutas keguruan dan ilmu pendidikan memiliki 9 program studi yang terbanyak. Sedangkan fakultas hukum, fakultas ilmu komunikasi, dan fakultas psikologi masing-masing hanya memiliki 1 program studi.

#### 4.3 Visi dan Misi Universitas Islam Riau

Visi dalam organisasi atau perusahaan biasanya terdapat suatu impian atau yang dicita-citakan untuk bisa tercapai. Bisa dilihat lagi dari visi akan menjadi tujuan organisasi. Memiliki pemikiran orang-orang para pendirinya. Pemikiran yang telah dipikirkan oleh pendiri tersebut pastinya tergambaranya untuk masa depan agar para organisasi bisa dicapai dengan kesuksesan. Dan ada pula yang memiliki pemikiran bahwa visi untuk menentukan arah dari organisasi tersebut kedepannya.

Adanya visi ini akan dilihat bahwa untuk mencapai sukses disebuah organisasi atau perusahaan harus punya arah yang jelas. Maka dari itu pula, misi juga merupakan tahap yang harus diselesaikan pada suatu instansi suatu organisasi dengan itu tujuan bisa tercapai. Misi juga diartikan bahwa dengan tercapainya maka para pendiri sebelumnya sudah sukses dalam menentukan visi dan misi tersebut. Bisa saja diubah untuk perubahan di suatu organisasi agar lebih baik lagi kedepannya. Adapun visi dan misi Universitas Islam Riau dari situs website di UIR sebagai berikut :

Visi UIR : “Menjadi Universitas Islam Unggul dan Terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020”.

Misi UIR :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas
2. Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya kahasah ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
4. Menyelenggarakan dakwah islamiah dan pengintegrasian keislaman dan ilmu pengetahuan.
5. Menyelenggarakan manajemen universitas yang bersih dan transparan.
6. Membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan perguruan tinggi, industry, masyarakat dan pemerintah, baik lokal, nasional maupun internasional.

#### **4.4 Tujuan Universitas Islam Riau**

Dengan adanya suatu organisasi pasti akan memiliki suatu tujuan untuk mengejar bersama. Didalam suatu organisasi akan menjunjung tinggi tujuan suatu organisasi. Setelah itu organisasi akan membentuk tugas atau program kerja untuk menjalankan fungsi dari organisasi tersebut.

Tujuan suatu organisasi itu pasti adanya keinginan untuk tercapainya cita-cita organisasi. Dengan contoh bahwa adanya suatu organisasi sosial yang di bentuk dengan tujuan untuk menjaga silaturahmi. Tujuan berikutnya untuk keberhasilan masa depan. Sehingga banyaknya peminat yang bergabung di suatu organisasi

atau perusahaan. Adapun tujuan dari Universitas Islam Riau dari sumber websitenya yaitu :

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, berkarakter, bermoral, beretika dan berakhlak serta berintegritas tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional dan Internasional.
8. Menghasilkan inovasi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengembangan, dan penyebarluasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS), untuk mendukung pembangunan daerah, nasional dan Internasional
9. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, terutama dalam mengembangkan pola ilmiah pokok, yakni pembangunan wilayah pedesaan.
10. Menghasilkan masyarakat madani berlandaskan nilai-nilai keislaman
11. Terwujudnya pengelolaan UIR yang terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel.
12. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Dakwah Islamiyah serta memperkuat daya saing UIR di Asia Tenggara.

#### **4.5 Stuktur Organisasi**

Organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan

operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Adapun bentuk struktur organisasi pada Universitas Islam Riau pada masa jabatan 2017-2021 meliputi sebagai berikut :

**Tabel 4. 3**

**Struktur Organisasi Universitas Islam Riau Periode 2017-2021**

Jabatan	Nama
Rektor	Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL
Wakil Rektor I	Dr. H. Syafhendry, M.Si
Wakil Rektor II	Ir. H. Asrol, M.Ec
Wakil Rektor III	Ir. H. Rosyadi, M.Si
Dekan Fak Hukum	Dr. Admiral, SH., M.H
Dekan Fak Agama Islam	Dr. Zulkifli Rusby ME.Sy
Dekan Fak Teknik	Ir. H. Abdul Kudus Z, MT
Dekan Fak Pertanian	Dr. Ir. Ujang Paman, M.Agr
Dekan Fak Ekonomi	Drs. Abrar, M.Si., Ak
Dekan FKIP	Drs. Alzaber, M.Si
Dekan FISIPOL	Dr. H. Moriss Adidi Yogia, S.Sos.,M.Si
Dekan Fakultas Psikologi	Yanwar Arif M.Psi, Psikolog
Dekan FIKOM	Dr Abdul Aziz, M.Si
Direktur Pascasarjana	Dr. Saipul Bahri, M.Ec
Ketua LPPM	Dr. Evizal Abdul Kadir, S.T, M.Eng
Ketua LPM	Dr. Agusnimar, MSc
Ketua LDIK Kampus	Dr. Zulhelmy, SE., MSi., Ak
Ketua Badan Pengembangan dan Pemeliharaan Aset (BPPA)	Prof. Dr. Thamrin S, SH., M.Hum
Ketua Satuan Pengawasan Internal (SPI)	Hariswanto, SE., M.Si., AK
Ketua Badan Hukum dan Etik (BHE)	Dr. Ardiansyah, SH., MH

**Sumber:** Humas Universitas Islam Riau,2019

Struktur organisasi diatas menggambarkan jabatan rektor yang memiliki tingkatan paling tinggi dalam suatu organisasi di universitas. Pemisahan kegiatan pekerjaan antara satu dengan yang lainnya memiliki peran. Bagaimana hubungan wewenang antara melapor kepada siapa da nada satu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Responden

Kegiatan penelitian ini, telah ditetapkan 78 responden pelaku usaha UMKM di sekitar Universitas Islam Riau. Dimana dari 78 kuesioner yang telah diisi dan dapat langsung diteliti dan diolah oleh peneliti

Identitas responden ini hanya untuk mengetahui dampak keberadaan Universitas Islam Riau terhadap kinerja usaha UMKM di sekitar kampus. Maka dari itu, berdasarkan kuesioner yang telah diisi sebanyak 78 responden pelaku usaha, dapat dilihat kondisi responden tentang umur, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan yang akan dijelaskan dibawah ini :

##### 5.1.1 Umur Responden

Saat ini umur sangat mempengaruhi kemampuan dalam bekerja, Dilihat dari data mengenai umur pelaku usaha UMKM di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5. 1**

#### Jumlah Pelaku Usaha Menurut Usia di sekitar Universitas Islam Riau 2019

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	21-30	9	11%
2.	31-40	31	40%
3.	41-50	28	36%
4.	>50	10	13%
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2019

Pada keterangan tabel diatas maka dilihat bahwa pelaku usaha menurut tingkat usia di sekitar Universitas Islam Riau yang berusia antara 21-30 tahun

berjumlah 9 orang atau 11%, sementara untuk kelompok umur 31-40 tahun berjumlah 31 orang atau 40%, untuk kelompok umur 41-50 tahun berjumlah 28 orang atau 36%, dan yang terakhir untuk kelompok umur di atas 50 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar 13%.

### 5.1.2 Jenis Kelamin Responden

Untuk mengetahui jenis kelamin pelaku usaha UMKM di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. 2**

**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Jenis Kelamin di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	Pria	48	61%
2.	Wanita	30	39%
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel yang sudah diketahui diatas bahwanya para pelaku usaha yang memiliki jenis kelamin pria berjumlah 48 orang atau sebesar 61% dan sedangkan untuk jenis kelamin wanita berjumlah 30 orang atau sebesar 39%. Dimana jenis kelamin pria yang memiliki pelaku usaha yang banyak, dan dimana pria memiliki keputusan yang tepat.

### 5.1.3 Agama Responden

Untuk melihat status agama dari seluruh pelaku usaha dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau. Agama merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh seluruh umat manusia saat ini. Maka dari itu pula dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.3**  
**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Status Agama di sekitar Universitas Islam**  
**Riau Tahun 2019**

No.	Agama	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	Islam	74	94%
2.	Kristen	2	3%
3.	Katholik	-	0%
4.	Hindu	-	0%
5.	Budha	2	3%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah agama Islam berjumlah sebanyak 74 orang atau sebesar 94%. Merupakan agama mayoritas yang berada di sekitar Universitas Islam Riau. Kemudian untuk agama Kristen dan Budha berjumlah sebanyak 2 orang atau sebesar 3%. Selanjutnya agama Katholik dan Hindu tidak ada.

#### 5.1.4 Tingkat Pendidikan Responden

Pada pelaku usaha yang berada di sekitar Universitas Islam Riau ini yang dimana pada tingkat pendidikan para pelaku usaha sangatlah bervariasi, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi (S1), ataupun Lainnya. Dengan mengetahui tingkat pendidikan maka akan menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Melalui kuesioner yang telah disebar menunjukkan bahwa latar belakang tingkat pendidikan para pelaku usaha sangatlah berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tingkatan pendidikan inilah yang membuat seseorang makin bisa mengeluarkan inovasi dan pemikiran yang baik untuk usahanya masing-masing. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 5. 4

**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Tingkat Pendidikan di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	SD	-	0%
2.	SMP	2	3%
3.	SLTP	3	4%
4.	SMA	41	52%
5.	Perguruan Tinggi	30	38%
6.	Lainnya	2	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Dapat kita lihat bahwa dari tabel diatas sudah diketahui yang memperoleh dengan latar belakang tamatan Sekolah Dasar (SD) tidak ada. Sementara itu untuk tingkat pendidikan SMP berjumlah 2 orang atau 3%. Selanjutnya untuk responden yang berlatar belakang tamatan atau lulusan SLTP sebanyak 3 orang atau 4%. Untuk tamatan SMA sebanyak 41 orang atau 52% ini merupakan persentase terbesar untuk kategori tingkat pendidikan. Dan untuk responden tamatan Perguruan Tinggi (S1) berjumlah sebanyak 30 orang atau 38%. Dan yang terakhir tamatan lainnya yaitu tamatan D3 sebanyak 2 orang atau 3%. Dengan mengetahui tingkat pendidikan masing-masing para pelaku usaha dapat dilihat tamatan SMA memiliki jumlah yang banyak.

#### 5.1.5 Jumlah Tanggungan Responden

Untuk melihat berapa jumlah tanggungan pelaku usaha dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau. Dengan mengetahui jumlah tanggungan maka akan mengetahui pula kebutuhan setiap individu saat ini. Maka dari itu yang akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 5.5

**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Jumlah Tanggungan di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	1-2	49	62%
2.	3-4	25	33%
3.	>5	4	5%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Dengan penjelasan tabel diatas bahwa jumlah tanggungan 1-2 orang berjumlah sebanyak 49 orang atau 62%. Kemudian untuk jumlah tanggungan 3-4 orang berjumlah sebanyak 25 orang atau 33%. Selanjutnya jumlah tanggungan >5 orang berjumlah sebanyak 4 orang dan persentase 5%. Hal ini membuktikan bahwa, 1-2 oranglah jumlah tanggungan pelaku yang banyak usaha di sekitar Universitas Islam Riau.

## 5.2 Pelaku Usaha Responden

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini agar mengetahui dampak keberadaan Universitas Islam Riau terhadap kinerja usaha UMKM di sekitar kampus. Maka itu, berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan sebanyak 78 responden pelaku usaha, diketahui bahwa responden mengenai bidang usaha, lama usaha, status kepemilikan, modal pertama, rata-rata pendapatan perbulan, sumber modal dan system pembagian, omset perbulan, keuntungan perbulan, tenaga kerja, jumlah produksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### 5.2.1 Bidang Usaha Responden

Untuk melihat bidang usaha dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau, terbagi atas barang dan jasa. Maka yang akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 5. 6

**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Bidang Usaha di sekitar Universitas Islam  
Riau Tahun 2019**

No.	Bidang Usaha	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	Usaha Kuliner -. Rumah Makan -. Kedai Nasi (Ampera) -. Warung Ayam Penyet -. Kuliner -. Jajanan -. Café	1 7 7 5 4 1	1% 10% 10% 7% 5% 1%
2.	Usaha Fashion -. Toko Fashion -. Taylor -. Toko Parfum	5 1 1	7% 1% 1%
3.	Usaha Otomotif -. Bengkel Motor -. Bengkel Mobil -. Cuci Motor -. Cuci Mobil	3 1 1 1	4% 1% 1% 1%
4.	Usaha Elektronik -. Toko Komputer -. Toko Ponsel -. Warung Internet	1 4 1	1% 5% 1%
5.	Usaha Pendidikan -. Toko Buku dan Fotocopy	10	13%
6.	Usaha Jasa -. Barbershop dan Pangkas rambut -. Salon -.Toko Bunga -. Laundry -. Studio Foto	2 2 1 4 1	3% 3% 1% 5% 1%
7.	Usaha Dagang -. Kedai Harian -. Depot Air Minum -. Toko Apotek -. Toko Bangunan	11 1 1 1	14% 1% 1% 1%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Jika dilihat dari tabel yang ada diatas bahwa bidang usaha kuliner terdapat 6 usaha dengan 34%. Untuk usaha fashion terdapat pula dengan 3 usaha dengan 9%. Adanya usaha otomotif dengan 4 usaha dengan persentase 7%. Usaha

elektronik dengan total 3 usaha persentasenya 7%. Untuk usaha pendidikan dengan jumlah 1 usaha dengan persentase 1%. Lalu adanya usaha jasa dengan jumlah 5 usaha dengan 13%. Sedangkan untuk usaha dagang ada 4 usaha dengan persentase 17%. Dapat kita lihat bahwa usaha kulinerlah yang banyak bidang usaha di sekitar UIR.

### 5.2.2 Lama Usaha

Agar mengetahui lama usahanya berdiri dari suatu usaha dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau, dengan lamanya usaha yang dijalankan akan kita ketahui pula usaha ini akan adanya perkembangan. Akan dijelaskan dibawah ini :

**Tabel 5. 7**

**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Lama Usaha di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	1-2	7	9%
2.	3-4	22	28%
3.	>5	49	63%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2019

Jika dilihat pelaku usaha saat ini yang melakukan lama usaha mulai dari 1-2 tahun berjumlah 7 orang atau 9%. Kemudian untuk lama usaha 3-4 tahun berjumlah 22 orang atau 28%. Selanjutnya dengan lama usaha >5 tahun berjumlah 49 orang dan persentase 63%. Hal ini dapat dibuktikan bahwanya sudah lebih tahun yang banyak berdagang di sekitar Universitas Islam Riau.

### 5.2.3 Kepemilikan Tempat Usaha

Untuk melihat kepemilikan tempat usaha dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau, yang akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 5. 8

**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Kepemilikan Tempat di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Kepemilikan Tempat	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	Sendiri	21	27%
2.	Sewa	57	73%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Dapat kita ketahui bahwa status kepemilikan tempat pelaku usaha sendiri berjumlah 22 orang atau 27%. Kemudian untuk yang sewa berjumlah 56 orang atau 73%. Sewalah yang memiliki persentase yang banyak dari pelaku usaha di sekitar Universitas Islam Riau.

#### 5.2.4 Modal Pertama Usaha

Untuk melihat modal pertama dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau. Dengan mengetahui modal yang akan dijalankan para pelaku usaha, maka akan keliatan pula dengan pendapatan yang akan diterima oleh pelaku usaha. Dengan modal pertama ini yang akan menentukan suatu usaha itu bisa berjalan baik atau tidaknya. Maka yang akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 5. 9

**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Modal Pertama Usaha di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Modal Pertama	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	Rp 0 – Rp 50.000.000	50	64%
2.	Rp 50.000.000 – Rp 200.000.000	18	23%
3.	>Rp 200.000.000	10	13%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2019

Pada tabel di atas, dapat dilihat dari modal pertama berjumlah Rp 0 – Rp 50.000.000 sebanyak 50 orang atau sebesar 64%. Sekaligus memiliki persentase terbesar. Kemudian untuk yang modal Rp 50.000.000 - Rp 200.000.000 berjumlah sebanyak 18 orang atau sebesar 23%. Dan yang modal lebih dari Rp 200.000.000 berjumlah 10 orang atau sebesar 13%.

### 5.2.5 Rata-Rata Pendapatan Perbulan Usaha

Untuk melihat rata-rata pendapatan perbulan responden dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau. Biasanya rata-rata pendapatan akan mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 5. 10**

#### **Jumlah Pelaku Usaha Menurut Rata-Rata Pendapatan Perbulan Usaha di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Modal Pertama	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	Rp 0 – Rp 10.000.000	48	61%
2.	Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000	25	33%
3.	>Rp 50.000.000	5	6%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2019

Pada tabel di atas, dapat dilihat rata-rata pendapatan perbulan berjumlah Rp 0 – Rp 10.000.000 sebanyak 48 orang atau sebesar 61% yang memiliki persentase terbesar dari yang lainnya. Kemudian untuk rata-rata pendapatan Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000 berjumlah sebanyak 25 orang atau sebesar 33%. Dan yang rata-rata pendapatan lebih dari Rp 50.000.000 berjumlah 5 orang atau sebesar 6% . Dilihat banyak banyaknya pelaku usaha yang memiliki pendapatan Rp 0 – Rp 10.000.000.

### 5.2.6 Sumber Modal Usaha

Untuk melihat sumber modal usaha responden dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau, yang akan dijelaskan dibawah ini :

**Tabel 5. 11**

**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Sumber Modal di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Kepemilikan Tempat	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	Sendiri	55	70%
2.	Keluarga	20	26%
3.	Bank Syariah	-	0%
4.	Bank Konvensional	3	4%
5.	Koperasi Syariah	-	0%
6.	Koperasi Konvensional	-	0%
7.	Lainnya	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2019

Pada tabel di atas, dapat dilihat dari sumber modal pelaku usaha sendiri memiliki jumlah 55 orang atau 70%. Kemudian yang bersumber dari keluarga memiliki jumlah 20 orang atau 26%. Dan untuk bank konvensional memiliki jumlah 3 orang atau 4 %. Sedangkan untuk bank syariah, koperasi syariah, koperasi konvensional dan lainnya tidak ada. Modal sendirilah yang memiliki persentase yang banyak dari pelaku usaha di sekitar Universitas Islam Riau. Dari sistem pembagian modal untuk keluarga dengan cara bagi hasil dan bank konvensional memakai cara angsuran/bunga.

### 5.2.7 Pendapatan Selama Usaha Berjalan

Untuk melihat pendapatan selama usaha berjalan diambil perkiraan 5 tahun terakhir responden dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau, beberapa

perbedaan pendapatan juga termasuk dalam faktor usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha tersebut, dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. 12**

**Jumlah Rata-Rata Pendapatan Selama Usaha Berjalan di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Bidang Usaha	Rata-rata Pendapatan (Rupiah)
1.	Usaha Kuliner -. Rumah Makan -. Kedai Nasi (Ampera) -. Warung Ayam Penyet -. Kuliner -. Jajanan -. Café	604.000.000 163.885.714.2 68.876.190.6 93.990.000 116.400.000 616.000.000
2.	Usaha Fashion -. Toko Fashion -. Taylor -. Toko Parfum	183.100.000 45.900.000 53.600.000
3.	Usaha Otomotif -. Bengkel Motor -. Bengkel Mobil -. Cuci Motor -. Cuci Mobil	141.000.000 41.200.000 18.700.000 350.000.000
4.	Usaha Elektronik -. Toko Komputer -. Toko Ponsel -. Warung Internet	108.000.000 92.500.000 72.600.000
5.	Usaha Pendidikan -. Toko Buku dan Fotocopy	54.205.000
6.	Usaha Jasa -. Barbershop dan Pangkas rambut -. Salon -. Toko Bunga -. Laundry -. Studio Foto	35.800.000 90.000.000 42.000.000 38.650.000 64.600.000
7.	Usaha Dagang -. Kedai Harian -. Depot Air Minum -. Toko Apotek -. Toko Bangunan	200.575.000 74.400.000 200.000.000 334.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>3,903,981,904.80</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2019

Dapat kita tarik suatu penjelasan bahwa dalam hasil rata-rata pendapatan usaha cafe lah yang memiliki pendapatan tertinggi. Hal ini dikarenakan usaha ini selalu dikunjungi oleh orang-orang yang berada di sekitaran UIR. Usaha yang mengalami peningkatan tiap tahunnya ialah usaha kuliner. Usaha ini lah yang bisa direkomendasikan sebagai usaha yang mengalami peningkatan tiap tahunnya., lalu dilanjutkan oleh pendapatan dari usaha rumah makan. Sedangkan untuk rata-rata perputaran uang yang beredar di sekitar UIR kurang lebih 3-4 miliar rupiah.

Akan tetapi semua usaha diatas tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan tiap tahunnya, alasan dari pelaku usaha bahwa setiap usaha pasti mengalami fase dimana usaha ini tidak selalu untung akan tetapi pasti ada fase dimana mengalami kerugian. Maka dari itu, pelaku usaha juga tidak diam dalam melakukan untuk meningkatkan pendapatannya masing-masing.

### 5.2.8 Omzet Penjualan Perbulan Usaha

Untuk melihat omzet penjualan usaha responden dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5. 13**

**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Omzet Penjualan Perbulan di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Omzet Penjualan	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	Rp 0 – Rp 10.000.000	48	61%
2.	Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000	25	32%
3.	>Rp 50.000.000	5	7%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2019

Pada tabel di atas, dapat dilihat dari omzet penjualan pelaku usaha yang dimulai dari Rp 0 – Rp 10.000.000 berjumlah sebanyak 48 orang atau sebesar 61%. Dan untuk omzet Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000 berjumlah sebanyak 25 orang atau sebesar 32%. Sedangkan yang omzet diatas Rp 50.000.000 berjumlah 5 orang atau sebesar 7%. Omzet merupakan hasil dari penjualan. Sehingga kita mengetahui apakah usaha kita mendapatkan profit atau tidak. Omzet dapat dihitung dengan cara mengkalikan harga dan kuantitas produk yang akan dijual. Sehingga omzet akan diketahui selama usaha.

Omzet diatas merupakan omzet perbulan dari setiap usaha. Dapat kita pastikan bahwa omzet yang memiliki lebih dari Rp 300.000.000 dalam setahun ialah usaha mikro, untuk omzet diatas Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000 ialah usaha kecil, sedangkan omzet yang berada di Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000 ialah usaha menengah.

### 5.2.9 Keuntungan/Laba Perbulan Usaha

Untuk melihat keuntungan/laba perbulan responden dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau, yang akan dijelaskan dibawah ini :

**Tabel 5. 14**

#### **Jumlah Pelaku Usaha Menurut Keuntungan/Laba Perbulan di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Keuntungan/Laba	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	Rp 0 – Rp 5.000.000	34	44%
2.	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	32	41%
3.	>Rp 10.000.000	12	15%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2019

Pada tabel di atas, dapat dilihat dari keuntungan/laba pelaku usaha dimulai dari Rp 0 – Rp 5.000.000 berjumlah sebanyak 34 orang atau sebesar 44%. Dan untuk keuntungan Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 berjumlah sebanyak 32 orang atau sebesar 41%. Sedangkan yang keuntungan diatas Rp 10.000.000 berjumlah 12 orang atau sebesar 15%. Maka dari itu, keuntungan Rp 0 – Rp 5.000.000 memiliki jumlah pelaku usaha yang lebih banyak dengan persentase 42%.

### 5.2.10 Tenaga Kerja Usaha

Untuk melihat tenaga kerja usaha responden dari UMKM di sekitar Universitas Islam Riau, yang akan dijelaskan dibawah ini :

**Tabel 5. 15**

**Jumlah Pelaku Usaha Menurut Tenaga Kerja di sekitar Universitas Islam Riau Tahun 2019**

No.	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (Pelaku Usaha)	Persentase
1.	1-4	73	94%
2.	5-19	5	6%
3.	20-99	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2019

Jika dilihat pada tabel, maka dari tenaga kerja yang berjumlah 1-4 orang memiliki 73 pelaku usaha dengan persentase 94%. Sedangkan untuk 5-19 orang memiliki 5 pelaku usaha dengan persentase 6%. Dan untuk 20-99 orang tidak ada. Tenaga kerja juga memiliki peran atas seluruh kegiatan usaha UMKM.

### 5.3 Analisis Dampak Keberadaan UIR

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan Universitas Islam Riau terhadap kinerja usaha UMKM di sekitar

Universitas Islam Riau. Adapun meliputi sebagai minat, motivasi, pendapatan, laba, omzet, prosepek, memajukan usaha, pengaruh jumlah tenaga kerja.

### 5.3.1 Keberadaan UIR Menimbulkan Minat

Dalam hal ini yaitu keberadaan UIR menimbulkan minat dalam berwirausaha. Dengan adanya keberadaan UIR bisa saja merubah pelaku usaha untuk mulai berwirausaha. Pada tabel dibawah akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

**Tabel 5. 16**

#### **Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Menimbulkan Minat Untuk Berwirausaha di Sekitar Kampus**

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	41	53%
2.	Setuju	19	24%
3.	Kurang Setuju	18	23%
4.	Tidak Setuju	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas tanggapan responden mengenai keberadaan UIR menimbulkan minat dapat dilihat yang memilih sangat setuju sebanyak 41 responden dengan persentase 53%. Untuk kategori setuju 19 responden atau sebesar 24%. Kurang setuju 18 responden atau 23%. Sedangkan untuk tidak setuju tidak ada. Ternyata sangat setujulah yang memiliki persentase terbesar. Bahwa adanya minat untuk membuka usaha di sekitar Universitas Islam Riau. Dengan memiliki minat pelaku usaha akan berusaha membuat suatu usaha yang menarik agar bisa membuat seluruh konsumen yang berada di sekitar UIR ini akan tertarik dengan usaha yang akan dibuka.

### 5.3.2 Keberadaan UIR Memotivasi dalam Membuka Usaha

Dalam hal ini yaitu keberadaan UIR memotivasi dalam membuka usaha untuk berwirausaha. Pada tabel dibawah akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

**Tabel 5. 17**

#### **Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Memotivasi dalam Membuka Usaha Untuk Berwirausaha di Sekitar Kampus**

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	29	37%
2.	Setuju	28	36%
3.	Kurang Setuju	21	27%
4.	Tidak Setuju	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas tanggapan responden mengenai keberadaan UIR menimbulkan minat dapat dilihat yang memilih sangat setuju sebanyak 29 responden dengan persentase 37%. Untuk kategori setuju 28 responden atau sebesar 36%. Kurang setuju 21 responden atau 27%. Sedangkan untuk tidak setuju tidak ada. Ternyata sangat setujulah yang memiliki persentase terbesar. Bahwa adanya motivasi dalam membuka usaha di sekitar Universitas Islam Riau.

### 5.3.3 Keberadaan UIR Terhadap Pendapatan Usaha

Dalam hal ini yaitu keberadaan UIR terhadap pendapatan usaha untuk berwirausaha. Dari segi pendapatan biasanya usaha akan mengetahui perkembangan yang dijalankan. Pendapatan juga akan membuat suatu usaha itu berjalan baik atau tidaknya. Pada tabel dibawah akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut

Tabel 5. 18

**Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Terhadap Pendapatan Usaha di Kampus**

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	24	31%
2.	Setuju	49	63%
3.	Kurang Setuju	5	6%
4.	Tidak Setuju	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas tanggapan responden mengenai keberadaan UIR terhadap pendapatan usaha, dapat dilihat yang memilih sangat setuju sebanyak 24 responden dengan persentase 31%. Untuk kategori setuju 49 responden atau sebesar 63%. Kurang setuju 5 responden atau 6%. Sedangkan untuk tidak setuju tidak ada. Ternyata setuju yang memiliki persentase terbesar. Dengan banyaknya pendapatan dalam penjualan usaha di sekitar Universitas Islam Riau.

#### 5.3.4 Keberadaan UIR Terhadap Laba Usaha

Dalam hal ini yaitu keberadaan UIR terhadap laba usaha untuk berwirausaha dengan melihat perubahan yang dialami oleh para pelaku usaha UMKM saat ini. Pada tabel dibawah akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5. 19

**Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Terhadap Laba Usaha di Sekitar Kampus**

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	17	22%
2.	Setuju	53	68%
3.	Kurang Setuju	8	10%
4.	Tidak Setuju	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas tanggapan responden mengenai keberadaan UIR terhadap laba usaha, dapat dilihat yang memilih sangat setuju sebanyak 17 responden dengan persentase 22%. Untuk kategori setuju 53 responden atau sebesar 68%. Kurang setuju 8 responden atau 10%. Sedangkan untuk tidak setuju tidak ada. Ternyata setuju yang memiliki persentase terbesar. Dengan banyaknya perbedaan laba dalam penjualan usaha di sekitar Universitas Islam Riau.

### 5.3.5 Keberadaan UIR Terhadap Omzet Usaha

Dalam hal ini yaitu keberadaan UIR terhadap omzet usaha untuk berwirausaha. Dari segi omzet rata-rata pelaku usaha pastilah mempengaruhi masing-masing usahanya. Pada tabel dibawah akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

**Tabel 5. 20**

#### **Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Terhadap Omzet Usaha di Sekitar Kampus**

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	24	31%
2.	Setuju	51	65%
3.	Kurang Setuju	3	4%
4.	Tidak Setuju	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas tanggapan responden mengenai keberadaan UIR terhadap omzet usaha, dapat dilihat yang memilih sangat setuju sebanyak 24 responden dengan persentase 31%. Untuk kategori setuju 51 responden atau sebesar 65%. Kurang setuju 3 responden atau 4%. Sedangkan untuk tidak setuju tidak ada. Ternyata setuju yang memiliki persentase terbesar.

### 5.3.6 Keberadaan UIR Memiliki Prospek Perkembangan Usaha

Dalam hal ini yaitu keberadaan UIR memiliki prospek perkembangan usaha untuk berwirausaha. Maka dari itu haruslah membuat usaha yang kreatif dan inovatif. Pada tabel dibawah akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

**Tabel 5. 21**

#### **Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Memiliki Prospek Perkembangan Usaha di Sekitar Kampus**

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	28	36%
2.	Setuju	48	61%
3.	Kurang Setuju	2	3%
4.	Tidak Setuju	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas tanggapan responden mengenai keberadaan UIR memiliki prospek perkembangan usaha, dapat dilihat yang memilih sangat setuju sebanyak 28 responden dengan persentase 36%. Untuk kategori setuju 48 responden atau sebesar 61%. Kurang setuju 2 responden atau 3%. Sedangkan untuk tidak setuju tidak ada. Ternyata setujulah yang memiliki persentase terbesar. Dengan adanya prospek dalam perkembangan usaha di sekitar Universitas Islam Riau.

### 5.3.7 Keberadaan UIR Memajukan Usaha

Dalam hal ini yaitu keberadaan UIR memajukan usaha untuk berwirausaha. Dengan bisa memajukan usaha untuk masing-masing pelaku usaha tidak menutup kemungkinan bisa memajukan usaha untuk kedepannya. Pada tabel dibawah akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5. 22

**Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Memajukan Usaha di Sekitar Kampus**

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	35	45%
2.	Setuju	32	41%
3.	Kurang Setuju	9	11%
4.	Tidak Setuju	2	3%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas tanggapan responden mengenai keberadaan UIR memajukan usaha, dapat dilihat yang memilih sangat setuju sebanyak 35 responden dengan persentase 45%. Untuk kategori setuju 32 responden atau sebesar 41%. Kurang setuju 9 responden atau 11%. Sedangkan untuk tidak setuju hanya 2 responden dengan persentase 3%. Ternyata sangat setuju yang memiliki persentase terbesar. Dalam memajukan usaha di sekitar Universitas Islam Riau.

### 5.3.8 Keberadaan UIR Terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Dalam hal ini yaitu keberadaan UIR terhadap jumlah tenaga kerja usaha. Dimana Pada tabel dibawah akan dijelaskan beberapa pernyataan tersebut.

Tabel 5. 23

**Tanggapan Responden Mengenai Keberadaan UIR Terhadap Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Kampus**

No	Tanggapan	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	5	6%
2.	Setuju	29	37%
3.	Kurang Setuju	37	48%
4.	Tidak Setuju	7	9%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas tanggapan responden mengenai keberadaan UIR Terhadap jumlah tenaga kerja usaha, dapat dilihat yang memilih sangat setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6%. Untuk kategori setuju 29 responden atau sebesar 37%. Kurang setuju 37 responden atau 48%. Sedangkan untuk tidak setuju hanya 7 responden dengan persentase 9%. Ternyata kurang setuju yang memiliki persentase terbesar. Bahwa keberadaan UIR kurang setuju terhadap jumlah tenaga kerja di sekitar Universitas Islam Riau.

**Tabel 5. 24**

**Rekapitulasi Mengenai Dampak Keberadaan UIR**

No	Pernyataan	Skor Jawaban				Skor
		4	3	2	1	
1	Keberadaan UIR menimbulkan minat saya untuk berwirausaha	41	19	18	-	
	<b>Bobot nilai</b>	<b>164</b>	<b>57</b>	<b>36</b>	<b>0</b>	<b>257</b>
2	Keberadaan UIR memotivasi dalam membuka usaha untuk berwirausaha	29	28	21	-	
	<b>Bobot nilai</b>	<b>116</b>	<b>84</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>242</b>
3	Keberadaan UIR terhadap pendapatan usaha	24	49	5	-	
	<b>Bobot nilai</b>	<b>96</b>	<b>147</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>253</b>
4	Keberadaan UIR terhadap laba usaha	17	53	8	-	
	<b>Bobot nilai</b>	<b>68</b>	<b>159</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>243</b>
5	Keberadaan UIR terhadap omzet usaha	24	51	3	-	
	<b>Bobot nilai</b>	<b>96</b>	<b>153</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>258</b>
6	Keberadaan UIR memiliki prospek dalam perkembangan usaha	28	48	2	-	
	<b>Bobot nilai</b>	<b>112</b>	<b>144</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>262</b>
7	Keberadaan UIR memajukan usaha	35	32	9	2	
	<b>Bobot nilai</b>	<b>140</b>	<b>96</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>256</b>
8	Keberadaan UIR terhadap umlah tenaga kerja	5	29	37	7	
	<b>Bobot nilai</b>	<b>20</b>	<b>87</b>	<b>74</b>	<b>7</b>	<b>188</b>
<b>Jumlah</b>						<b>1959</b>

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas rekapitulasi mengenai dampak keberadaan UIR terhadap kinerja usaha UMKM di sekitar kampus. Dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh

sebesar 1959. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan terendah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &: \sum \text{item} \times \text{bobot tertinggi} \times \sum \text{responden} \\ &: 8 \times 4 \times 78 = 2.496 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &: \sum \text{item} \times \text{bobot terendah} \times \sum \text{responden} \\ &: 8 \times 1 \times 78 = 624 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata- rata} &: \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Bobot Tertinggi}} \\ &: \frac{2.496 - 624}{4} \\ &= 468 \end{aligned}$$

Untuk itu, maka dapat ditentukan dibawah ini :

$$\text{Sangat Setuju} = 2028 - 2496$$

$$\text{Setuju} = \mathbf{1560 - 2028}$$

$$\text{Kurang Setuju} = 1092 - 1560$$

$$\text{Tidak Setuju} = 624 - 1092$$

Berdasarkan hasil diatas jawaban responden dapat dilihat bahwa dampak keberadaan Universitas Islam Riau berkriteria penilaian dalam kategori Setuju dengan nilai 1959 yang berada diantara 1560 – 2028. Hal ini memuktikan bahwa

dengan adanya keberadaan UIR bahwa setuju dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM di sekitar kampus.

#### 5.4 Pembahasan

Jika dilihat dari segi umur, pelaku usaha 40% ialah orang yang berumur 31-40 tahun karena pada usia ini fase dimana para pelaku usaha sudah pemikiran dewasa dan memiliki keputusan yang kuat. Yang banyak dilakukan yang berjenis kelamin pria dengan persentase 61% dan 39% wanita. Karena seorang pria mampu memberikan keputusan yang baik dan melakukan hal lebih baik untuk membuat usahanya bisa makin berkembang dan berinovasi. Maka dari itu dikarenakan Universitas Islam Riau merupakan yang mayoritas beragama muslim maka pelaku usaha 94% beragama islam yang banyak membuka usaha-usaha UMKM di sekitar UIR ini. Dari segi tingkat pendidikan pelaku usaha banyak yang bertamatan SMA. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi mereka yang membuat hal tersebut. Akan tetapi 52% yang bertamatan SMA ini juga tidak mau kalah dengan memiliki ide usaha yang mereka buat. Banyak tamatan sarjana yang usahanya tidak sebagus tamatan SMA. Pelaku usaha juga membutuhkan kondisi ekonomi yang baik. Dimana mereka juga memiliki tanggungan kehidupan, baik dari segi suami, istri, anak, dan orang tua.

Pelaku usaha yang berada di sekitar kampus UIR memiliki bidang usaha yang beraneka ragam, ada usaha kuliner, usaha fashion, usaha otomotif, usaha elektronik, usaha pendidikan, usaha jasa, dan usaha dagang. Dimana usaha kuliner lah yang banyak tersebar di sekitar UIR ini. Karena kebutuhan mahasiswa saat ini banyak membutuhkan kebutuhan primer yaitu makanan. Serta tidak lupa pula

usaha dagang seperti barang-barang harian yang mereka perlukan untuk beraktivitas di kampus.

Universitas Islam Riau sudah berdiri lama hamper 57 tahun. Pelaku usaha sudah banyak berdiri di sekitar kampus lebih dari 5 tahun. Hal ini dikarenakan mereka mengetahui perkembangan usaha disekitar universitas islam riau sangat mempengaruhi perkembangan dalam usaha mereka. Walaupun saat ini pelaku usaha tidak semuanya memiliki tempat sendiri. Hampir 73% mereka masih sewa/kontrak tempat dalam saat ini. Hal ini dikarenakan banyaknya pendatang yang bermunculan dari berbagai asal. Mulai dari daerah terdekat seperti kota medan, sumatera barat, jambi, dan asal kota lainnya. Dalam hal modal usaha memiliki jumlah persentase sebesar 64% pelaku usaha memiliki modal awal Rp 0 – Rp 50.000.000, karena dengan kedatangan yang berbagai macam asal, maka tidak menutup kemungkinan modal yang dikeluarkan usaha tidak begitu besar. Dengan jumlah rata-rata pendapatan perbulan Rp10.000.000.

Dengan banyaknya pelaku usaha yang bermunculan maka dalam modal yang akan dikeluarkan masing-masing usaha pastilah berbeda dari sumber yang didapatkan. Dalam segi modal 70% pelaku usaha berawal dari modal sendiri, dan 26% modal dari keluarga dan 4% dari bank konvensional. Saat ini modal dari keluarga para pelaku usaha menggunakan sistem pembagian bagi hasil. Sedangkan untuk bank konvensional mereka dengan sistem bunga/angsuran per bulannya. Banyak diantara pelaku usaha yang berasal dari sendiri, karena mereka yang datang bermodal pas-pasan untuk bisa membuka usaha di kota pekanbaru ini, tepatnya di sekitaran Universitas Islam Riau. Akan tetapi omzet pelaku usaha

ini hampir Rp 10.000.000 dan laba mereka juga hampir Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 dalam sebulannya.

Pendapatan rata-rata di sekitar UIR ini 3-4 miliar rupiah dalam rata-rata pendapatan 5 tahun terakhir. Dimana hal ini merupakan perputaran uang yang cukup besar. Tidak menutup kemungkinan bisa saja lebih atau berkurang pendapatan masing-masing usaha yang didapatkan. Usaha cafe dan rumah makan merupakan pendapatan terbesar saat ini. Hal ini bisa terjadi karena modal yang cukup besar akan membuat pendapatan yang besar juga. Saat ini pelaku usaha hanya membutuhkan tenaga kerja yang bisa berkerja secara efisien dan efektif. Dengan jumlah tenaga kerja, pelaku usaha hanya membutuhkan orang-orang yang ingin bekerja. Tidak membutuhkan dengan jumlah banyaknya konsumen. Akan tetapi para pelaku usaha ini juga ikut bekerja dalam mengembangkan usaha mereka.

Saat ini banyak pelaku usaha yang tertarik dalam mendirikan usaha di dekat Universitas Islam Riau. Hal ini dikarenakan mereka termotivasi dan berminat untuk memulai usaha dengan memiliki tempat dekat dengan kampus. Dan dengan adanya usaha pastilah membuat aspek pendapatan, laba, dan omzet mereka masing-masing akan mengalami perubahan. Karena saat ini para mahasiswa pasti membutuhkan semua yang mereka butuhkan, baik itu toko buku, warung internet, laundry, bengkel, dan sebagainya. Maka dari itu pastilah akan memajukan usaha mereka masing-masing. Dengan bertingkah laku baik kepada konsumen. Secara tidak langsung akan membuat seluruh konsumen yang ada di sekitar UIR akan merasa puas atas pelayanan para pelaku usaha yang baik.

Konsumen yang mereka butuhkan bukanlah hanya mahasiswa, tetapi juga kalangan dosen dan orang lain yang sudah lama tinggal di daerah tersebut. Pelaku usaha pastilah membutuhkan karyawan atau tenaga kerja dalam menjalankan usahanya. 48% dari mereka menjawab kurang setuju bahwa mempengaruhi jumlah tenaga kerja. Karena banyak dari mereka berpikir bahwa usaha yang mereka jalannya bukan menambah atau mengurangi tenaga kerja. Mereka lebih senang dengan keikutserataan berkerja di usaha mereka masing-masing.

Saat ini usaha yang baik dijalankan ialah usaha kuliner baik itu makanan dan minuman, dikarenakan bahwa usaha tersebut selalu dicari kalangan masyarakat, baik itu mahasiswa, dosen, dan orang-orang umum lainnya. Setiap hari pasti banyak yang mencari untuk kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan adanya keberadaan UIR pasti membuat semua usaha yang ada di dekatnya mengalami kemajuan. Secara sektor barang maupun jasa. Tingkat jumlah penduduk yang meningkat maka secara tidak langsung akan membuat kebutuhan orang banyak semakin banyak juga.

Rekapitulasi mengenai dampak keberadaan UIR diketahui bahwa skor tertinggi 262 bahwa keberadaan UIR memiliki prospek dalam perkembangan usaha. Secara tidak langsung para investor pastilah mencari tempat usaha untuk perkembangan usahanya agar tidak membuang modalnya. Dari perkembangan usaha pastilah lokasi di sekitar UIR memiliki potensi untuk perkembangan suatu usaha. Selanjutnya, skor kedua yaitu 258 keberadaan UIR terhadap omzet usaha pastilah mengalami perubahan, karena banyaknya masyarakat yang berada di sekitar kampus. Dan skor ketiga yaitu 257 keberadaan UIR menimbulkan minat

untuk berwirausaha karena dengan adanya minat maka akan terbukalah usaha yang baru untuk mendapatkan pendapatan lebih dari pelaku usaha yang ingin menjalankannya. Sedangkan skor terendah yaitu 188 bahwa keberadaan UIR terhadap jumlah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha berpikir masih ingin bekerja diusahanya tersebut. Hanya membutuhkan tenaga kerja secukupnya, tidak banyak membuat untuk menambahkan atau mengurangi jumlah tenaga kerja mereka.

Walaupun banyaknya saingan yang muncul akan tetapi tidak mempengaruhi antusias mereka dalam berusaha. Rezeki bukanlah ditentukan oleh orang lain. Tetapi ditentukan oleh Allah SWT. Dimana dijelaskan pada ayat Al Isra : 30, yaitu : *“Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya”*

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan penelitian akan ditemukan suatu kesimpulan dan akan dipaparkan yang ada dibawah ini :

1. Dampak keberadaan UIR ini sangatlah berdampak bagi para pelaku usaha UMKM. Dimana mereka yang sudah lama menjalankan usahanya di sekitar UIR untuk mencukupi kebutuhan para konsumen. Dapat kita lihat dengan keberadaan UIR bahwa memiliki prospek dalam perkembangan usaha, omzet usaha, serta mampu menimbulkan minat bagi yang ingin membuka usaha di sekitar kampus ini. Tidak menutup kemungkinan akan membuat taraf hidup orang naik dikarenakan akan dibukanya lowongan pekerjaan untuk tenaga kerja para pelaku usaha UMKM. Pendapatan terbesar yaitu UMKM cafe dan rumah makan.
2. Pada sektor kedai harianlah yang mendominasi dengan total jumlah 53 unit usaha yang berada dalam radius 200m. Hal ini didapatkan dari survei langsung oleh peneliti, dimana kedai harian sangat dibutuhkan dari kalangan yang berada di sekitar Universitas Islam Riau. Tidak hanya mahasiswa, kalangan warga maupun dosen atau pegawai yang tinggal berada di sekitar Universitas Islam Riau juga membutuhkannya. Dengan banyaknya kedai harian juga membuat kenaikan nilai usaha yang dimiliki para UMKM.

## 6.2 Saran

Dilihat dari kesimpulan di atas, maka ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam jumlah tenaga kerja semestinya para UMKM harus mampu mengendalikan kebutuhan. Jangan hanya mengandalkan satu atau dua orang. Liatlah banyaknya konsumen, karena banyak konsumen yang merasa terabaikan karena kekurangan tenaga kerja di UMKM.
2. Dalam mengembangkan usaha, pelaku usaha paling tidak masuk dalam asosiasi atau komunitas kewirausahaan agar ada motivasi dan bisa terjalin kerjasama dalam mengembangkan usaha.
3. Memiliki hubungan mitra atau kerjasama oleh pihak UIR dalam pengembangan usahanya, dengan cara mempelajari sistem keuangan yang baik, pelaporan usaha yang baik pasti membuat catatan usaha yang jelas dan mengetahui tingkatan tiap tahunnya. Dan masih banyak lagi untuk bisa bekerjasama dengan pihak UIR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 1994. *Ajaran Islam dalam Bisnis*. Bandung: Al- Fabeta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Sygma Examedia.
- Elfitra. 2011. Pengaruh Pembangunan Kampus Unand Limau Manis terhadap Perubahan Diferensi Usaha Masyarakat Sekitar<sup>o</sup>. *Skripsi*. <http://www.jurnal.dikti.go.id> (diunduh 11 november 2012).
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*, Edisi Sepuluh, Buku Dua. Saalemba Empat. Jakarta.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Hill, Hal. "Small dan Medium Enterprises In Indonesia: Old Policy Challenges for a New Administration." *Asian Survey* XLI, no. 2 (April 2001): 248-270.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Kementerian Negara Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No20 tahun 2008 (tentang usaha mikro kecil dan menengah)*, Jakarta: Kementerian Negara Republik Indonesia, 2008, Cet.1
- Laporan Tahunan Badan Pusat Statistik 2017. *Pekanbaru dalam Angka*. Provinsi Riau. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru
- Manikmas, M. Oka Adnyana. "Potensi Pengembangan UKM Dalam Era Otonomi Daerah." *SOCA* 3, no. 1 (2003): 1-16.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung : CV. Alfabeta *Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmana, Arief. 2008. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah, (*online*), (<http://infoukm.wordpress.com>, diakses 1 oktober 2011)
- Saifullah, Muhammad. *Etika Bisnis Islami dalam Praktik Bisnis Rasulullah*, dalam *Jurnal Walisongo*, Volume 19, Nomor 1, 2011.

- Santoso, Singgih. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*
- Tambunan, Tulus. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Wahyuni, Eti. 2005 . *Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan*. Medan: Bitra Indonesia.

